

**PERAN MADRASAH DINIYAH
ROUDLOTUL ULUM DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK DI
KEDUNGREJO REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Shofiyatul Asma
NIM : 1703016029

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofiyatul Asma

NIM : 1703016029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN MADRASAH DINIYAH ROUDLOTUL ULUM DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
ANAK DI KEDUNGREJO REMBANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Rembang, 22 November 2021

Pembuat Pernyataan,



Shofiyatul Asma

NIM: 1703016029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-760129 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam
Peningkatan Mutu Pendidikan Agama
Islam Pada Anak di Kedungrejo Rembang
Penulis : Shofiyatul Asma
NIM : 1703016029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 16 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang, Sekretaris Sidang,
Dr. H. Mustopa, M.Ag. **Hj. Nur Asiyah, M.S.I.**
NIP: 196603142005011001 NIP: 197109261998032002
Penguji Utama I, Penguji Utama II,
Dr. Fihris, M.Ag. **Dr. Naifah, M.Ag.**
NIP: 1977113020070120 NIP: 198009162007102007
Pembimbing,
Dr. Mukhamad Rikza, S.Pd.I., M.S.I.
NIP: 198003202007101001

NOTA DINAS

Rembang, 22 November 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

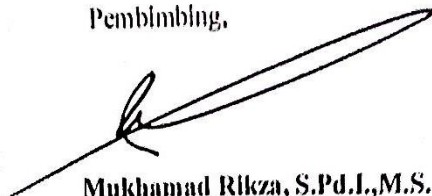
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Kedungrejo Rembang**
Nama : Shofiyyatul Asma
NIM : 1703016029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Mukhamad Rikza, S.Pd.I., M.S. I

NIP: 198003202007101001

ABSTRAK

Judul : **Peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Kedungrejo Rembang.**

Penulis : Shofiyyatul Asma

NIM : 1703016029

Madrasah Diniyah sangat menjamur di masyarakat karena merupakan sebuah kebutuhan pendidikan anak. Pemahaman agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi cita-cita dasar dari Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah merupakan bagian dari pendidikan keagamaan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan nasional. Keberadaan Madrasah Diniyah sangatlah penting dipertahankan karena perannya sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan ketuhanan kepada generasi milenial penerus bangsa di masyarakat untuk bisa tumbuh menjadi insan yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: (1) Bagaimanakah peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Kedungrejo Rembang. (2) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Kedungrejo Rembang.

Peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Kedungrejo Rembang adalah: (1) Menambah wawasan imu pengetahuan agama Islam pada anak. (2) Sebagai pembentukan akhlakul karimah pada anak. (3) Untuk melengkapi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum. (4) Madrasah Diniyah membantu dalam menjaga tradisi keagamaan (5) Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an.

Faktor pendukung Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Kedungrejo Rembang adalah: ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, adanya dukungan dari masyarakat serta pihak yang terkait, adanya kerjasama dan motivasi para guru dalam menunjang berjalannya suatu kegiatan pembelajaran, adanya dana untuk menunjang berjalannya kegiatan dan peserta didik diwajibkan untuk mempunyai kitab sebagai penunjang pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum adalah: kurangnya dorongan penuh dari orang tua, faktor tenaga pendidik yang tidak memiliki kriteria khusus bagi para pendidik, pengaruh perkembangan teknologi yang semakin canggih, terbatasnya waktu pembelajaran di kelas, faktor kurangnya motivasi peserta didik.

Kata Kunci: *Peran, Madrasah Diniyah, dan Mutu Pendidikan*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	مِنَإِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

اَ... = ā	قَالَ	qāla
إِ... = ī	قِيلَ	qīla
أُ... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayahnya-Nya, yang telah mengangkat derajat umat manusia dengan ilmu dan amal, atas seluruh alam. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah atas Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurahkan atas keluarga dan para sahabatnya yang telah membimbing manusia menuju jalan diridhai Allah SWT.

Dengan pertolongan Allah dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Kedungrejo Rembang”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (SI) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Atas selesainya penyusunan skripsi ini, penulis mendapat berbagai bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Ibu Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. sebagai Kajur PAI sekaligus dosen FITK.
4. Bapak Mukhamad Rikza, S.Pd.I.,M.S.I. sebagai dosen pembimbing (Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LP2M sekaligus dosen FITK) yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
5. Ibu Ratna Mutia, MA. sebagai dosen wali yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Ibu Sumilah, Bapak Sukri, Pakdhe Suharji dan Budhe Rapih beserta keluarga besar tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dengan segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta untaian doa yang selalu dipanjatkan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Segenap keluarga besar Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian disana, dan untuk para guru-guru, wali murid, peserta didik yang meluangkan waktunya untuk bersedia untuk diwawancarai.

9. Semua guru-guru penulis, mulai dari tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi. Semoga ilmu yang penulis terima bisa membawa berkah dan manfaat bagi sesama, bangsa dan agama.
10. Teman-teman KKN DR 75 Kelompok 6 Warugunung Rembang dan juga teman-teman PPL Mandiri Dari Rumah.
11. Semua pihak yang banyak membantu penulis sehingga dapat terselesaikan dengan baik skripsi.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari tentu masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat.

Rembang, 23 November 2021
Penulis,



Shofiyyatul Asma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan & Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II : MADRASAH DINIYAH DAN PENDIDIKAN	
AGAMA ISLAM	22
A. Konsep Dasar Madrasah Diniyah	
1. Pengertian Madrasah Diniyah	22
2. Fungsi dan Tujuan Madrasah Diniyah	24
3. Peran Madrasah Diniyah	27
4. Potensi Madrasah Diniyah	34
B. Pendidikan Agama Islam	36
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	36
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	38
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	39
C. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.....	41
1. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam	41
2. Tujuan Peningkatan Mutu	42
3. Ciri-ciri Pendidikan Bermutu	44
4. Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu	45

BAB III : PERAN MADRASAH DINIYAH ROUDLOTUL ULUM DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	47
A. Profil Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum.....	47
B. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum.....	48
C. Proses Pembelajaran di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum.....	51
D. Peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam	56
 BAB IV : FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MADRASAH DINIYAH ROUDLOTUL ULUM DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	71
A. Perbedaan dan Perkembangan Anak Sebelum dan Sesudah Mengikuti Madrasah Diniyah	71
B. Faktor Pendukung Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.....	74
C. Faktor Penghambat Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.....	84
 BAB V : PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	93
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum
-----------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan tuntutan zaman dengan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, diperlukan adanya pemikiran yang arif dan bijaksana untuk menghadapi perubahan yang berlangsung. Keberadaan Pendidikan Agama Islam sangatlah penting sebagai penyelamat dari maraknya perkembangan zaman dan canggihnya teknologi. Anak diharapkan mampu untuk memiliki kepribadian, sikap dan kualitas yang saleh serta akhlak yang mulia. Sejak dini anak harus ditanamkan Pendidikan Agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan.

Agama Islam sangat perhatian dalam pendidikan anak, anak merupakan generasi milenial penerus cita-cita perjuangan bangsa Indonesia di dalam pembangunan nasional. Pendidikan adalah sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembinaan keagamaan secara terencana dan terarah sangat diperlukan dalam upaya pendidikan anak sekaligus mengarahkan mereka sehingga sadar dan terbiasa dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.¹ Pendidikan Agama

¹ Agus Supian and Najib Amrullah, “Keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin, Dalam Pembinaan Anak-Anak Di Desa Kuranji

Islam di sekolah dapat dipahami sebagai program pendidikan yang menanamkan ilmu dan nilai-nilai ajaran Islam. Upaya pendidikan dapat dilakukan oleh lembaga keluarga, sekolah baik itu sekolah formal maupun non formal, dan masyarakat secara integritas.²

Meskipun di sekolah umum mereka sudah mendapatkan Pendidikan Agama Islam, akan tetapi hal tersebut belum dirasa cukup memadai untuk bekal hidup keagamaan mereka. Bekal hidup agama yang sudah diperoleh dari sekolah umum dirasa belum sesuai dengan harapan. Keadaan yang memprihatinkan terjadi pada peserta didik di sekolah seperti kemalasan dalam mengerjakan salat, belum mampu menulis, membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan benar. Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, orang tua dalam mendidik anak di rumah terkadang kurang maksimal. Hal tersebut terjadi karena orang tua terkadang disibukkan dengan urusan pekerjaan atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting dalam mendidik anak-anaknya dan berusaha melakukan yang terbaik untuk pendidikan anak, berbagai cara untuk menambah pendidikan agama anak-anaknya. Salah satunya yaitu dengan cara memasukkan mereka di lembaga keagamaan yang ada di masyarakat yaitu di Madrasah Diniyah, di Madrasah Diniyah inilah anak dibekali dan diajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Akan tetapi

Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru,” *Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018). hlm 39.

² Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Bandung: CV Alfabet, 2009. hlm 3.

dalam hal ini orang tua tetap untuk memantau keberhasilan pendidikan anak-anaknya.³

Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kedungrejo Rembang merupakan bagian dari pendidikan keagamaan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan nasional. Keberadaan Madrasah Diniyah telah diatur didalam Peraturan Pemerintahan nomor 55 tahun 2007 dan dipertegas dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2014. Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum sebagai satuan pendidikan keagamaan non formal yang harus ditingkatkan layanan dan kualitasnya untuk pencapaian pembentukan manusia seutuhnya.⁴ Adapun tujuan pendidikan nasional dijelaskan bahwa kualitas manusia Indonesia harus ditingkatkan, hal ini tidak terlepas dari komitmen seluruh komponen bangsa untuk memajukan pendidikan keagamaan juga memberi tantangan tersendiri pendidik maupun tenaga kependidikan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kedungrejo Rembang untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Selanjutnya dalam Al-Qu'ran Allah menerangkan tentang tujuan pendidikan dalam agama Islam, yang telah tercantum dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

³ Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016). hlm 186.

⁴ Sumarsih Anwar, "Kualitas Madrasah Diniyah Takmiliyah Dalam Perspektif Standar Pelayanan Minimal Pendidikan," *Jurnal Al-Qalam* 23, no. 1 (2017). hlm 2.

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada Allah.

Ayat di atas sangat jelas sekali bahwa tujuan pendidikan itu sejalan dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu menjadi ‘*abdun*’ (hamba yang selalu menyembah Tuhannya). Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam menurut Imam Ghazali adalah pembentukan manusia yang paripurna baik di dunia dan juga akhirat, manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila berusaha mencari ilmu dan selanjutnya dapat membawa dekat kepada Allah SWT dan akhirnya membahagiakannya hidup di dunia dan akhirat.⁵

Madrasah mempunyai peran yang sangat besar dalam membangun peradaban generasi bangsa. Madrasah sangat berperan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang berkelas dan memiliki kekhasan yang memungkinkan dapat melahirkan manusia yang berkualitas melalui layanan yang berkualitas.⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab III Pasal 8 mengenai fungsi pendidikan Keagamaan menyebutkan bahwa: “Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan pendidikan peserta didik menjadi anggota masyarakat

⁵ A Aly Djamaluddin and Abdullah Ali, “Kapita Selekta Pendidikan Islam,” *Bandung: Pustaka Setia*, 1999. hlm 15.

⁶ Samsul Bahri, “Pendidikan Madrasah Berbasis 4.0 Dalam Bingkai Manajemen Mutu,” *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2019): 115–54. hlm 116-117.

yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli agama”.⁷

Keberadaan Madrasah Diniyah sangatlah penting dipertahankan karena perannya sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan ketuhanan kepada generasi milenial penerus bangsa di masyarakat untuk bisa tumbuh menjadi insan yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sebagai pengamalan dalam pedoman hidup. Keberadaan Madrasah Diniyah menjadi harapan bagi masyarakat dalam membantu Pendidikan Agama Islam bagi anak. Seorang anak yang sudah tertanam dalam hatinya keimanan yang kuat akan mengamalkan atau melakukan ibadah, membentuk dan membina nilai-nilai ajaran Islam pada anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Pembinaan agama yang ditunjukkan tentunya dengan melalui sistem pendidikan yang terencana dan terarah serta dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan anak serta dapat dipertanggungjawabkan.⁸ Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam dan melakukan penelitian yang berjudul Peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Anak di Kedungrejo Rembang.

⁷ RI Peraturan Pemerintah, “No. 55, Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan,” *Direktorat Jenderal Islam Departemen Agama RI*, n.d. hlm 246.

⁸ Supian and Amrullah, “Keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin, Dalam Pembinaan Anak-Anak Di Desa Kuranji Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.” hlm 41.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Kedungrejo Rembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Kedungrejo Rembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari latar belakang tersebut penulis memiliki tujuan dan manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Kedungrejo Rembang.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Kedungrejo Rembang.
2. Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam khususnya tentang Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung pada peneliti tentang bagaimana peran Madrasah Diniyah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam.
- 2) Bagi lembaga pendidikan/madrasah, penelitian ini dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui program madrasah diniyah.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kedungrejo Rembang dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Maka penulis temukan beberapa karya yang berkaitan dengan tema tersebut. Dari ini penulis gunakan sebagai sandaran teoritis dalam mengupas berbagai masalah dalam penelitian peran Madrasah Diniyah ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Faza Maulida mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2018 yang berjudul “Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah

Takmiliyah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)". Fokus penelitiannya adalah tentang peran Madrasah Diniyah dalam pembinaan akhlak di Madrasah Diniyah Nahdlotul Waton. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Nahdlotul Waton telah berupaya membina akhlakul karimah dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode pemahaman, metode pembiasaan, metode teladan yang bai, dan metode pujian dan hukuman. Implementasi metode pemahaman di Madrasah Diniyah Nahdlotul Waton dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran di kelas dengan guru memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai akhlakul karimah. Peran Madrasah Diniyah dalam pembinaan akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Nahdlotul Waton yaitu memberikan aktivitas yang positif terhadap anak, membekali Pendidikan Agama Islam pada Anak, dan juga perkembangan santri Madrasah Diniyah Nahdlotul Waton.⁹

2. Skripsi Ciyarti mahasiswa IAIN Walisongo Semarang tahun 2009 yang berjudul "Peran Madrasah Diniyah Nurul Anam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Desa Kranji Kecamatan Kedungwuni Pekalongan". Fokus penelitiannya adalah tentang peran Madrasah Diniyah dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan pengembangan

⁹ Faza Maulida, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah: Studi Deskriptif Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus" (UIN Walisongo Semarang, 2018). hlm 123.

pendidikan Islam di desa Kranji ditempuh melalui beberapa acara yaitu pengajian, pesantren, Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim, dan Organisasi Masyarakat yang menyebabkan adanya berbagai macam kegiatan di masyarakat. kegiatan-kegiatan keagamaan bukan hanya sekedar proses pelestarian adat keislaman yang disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman di masyarakat. Akan tetapi sekaligus sebagai usaha pengembangan pendidikan Islam. Madrasah Diniyah memiliki signifikan dalam melestarikan kontinuitas pendidikan Islam dan nilai-nilai moral etis keislaman bagi masyarakat. Peran Madrasah Diniyah Nurul Anam dalam pengembangan pendidikan Islam yaitu dengan diadakannya pendidikan Al-Qur'an, pengajian kitab ilmu keislaman dan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah tersebut.¹⁰

3. Jurnal Pendidikan karya Umi Nahdiyah dan Nanang Zamroji yang berjudul “Peran Madrasah Diniyah Musyawirul Ulum dalam Menanamkan Karakter Religius anak di Tenggong Kademangan”. Menjelaskan bahwa peran Madrasah Diniyah yaitu penanaman karakter dengan pembiasaan siswa membaca yasin secara bersama-sama, pembiasaan salat isya' secara berjamaah sebelum semua siswa pulang. Hasil penanaman karakter religius anak menunjukkan bahwa peran Madrasah Diniyah Musyawirul Ulum sebagai mobilitas masyarakat, peranan instrumental, pembinaan

¹⁰ Ciyarti, “Peran Madrasah Diniyah Nurul Anam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Desa Kranji Kecamatan Kedungwuni Pekalongan” (IAIN Walisongo, 2010). hlm 74.

mental serta keterampilan, menanamkan karakter religius anak di Madrasah Diniyah Musyawirul Ulum yaitu dengan sikap pembiasaan, keteladanan, tanggung jawab, serta kepedulian.¹¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu memiliki tema yang sama yaitu tentang Peran Madrasah Diniyah dan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang akan penulis teliti yaitu lebih difokuskan tentang peran Madrasah Diniyah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian yang akan penulis teliti lebih difokuskan untuk meneliti tentang bagaimana peran Madrasah Diniyah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

E. Kerangka Teori

1. Madrasah Diniyah

Kata ‘madrasah’ yaitu berasal dari bahasa Arab ‘*madrasah*’ yang artinya adalah ‘tempat belajar’. Sebagai tempat belajar, kata ‘madrasah’ dapat dimaknai dengan kata ‘sekolah’. Namun di dalam kerangka sistem pendidikan nasional tentu keduanya berbeda. Sekolah dikenal sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang kurikulumnya menitikberatkan pada mata pelajaran umum, serta pengelolaannya berada dibawah naungan

¹¹ Nanang Zamroji, “Peran Madrasah Diniyah Musyawirul Ulum Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Di Tenggong Kademangan,” n.d. hlm 561.

departemen pendidikan nasional. Sebagai madrasah dikenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan tingkat dasar dan menengah karena lebih menitikberatkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan pengelolaannya menjadi tanggung jawab oleh Departemen Agama.¹²

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Madrasah Diniyah merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sedangkan menurut Headri Amin, Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajaran bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid, quran, hadis, dan ilmu agama lainnya. Memperdalam ilmu-ilmu agama merupakan sebagian besar tujuan dari pembelajaran di Madrasah Diniyah. Pengertian yang hampir sama juga disampaikan oleh M. Ridlwan Nasir dengan merujuk pada SKB tiga menteri tahun 1975 Madrasah Diniyah adalah tempat belajar yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Madrasah ini dimaksud sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang disediakan bagi peserta didik yang belajar di sekolah umum. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan nonformal yang khusus mengajarkan

¹² Mohammad Kosim, "Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan Dan Perkembangan)," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2007). hlm 42.

ilmu agama Islam untuk melengkapi, memperkaya dan memperdalam Pendidikan Agama Islam peserta didik menurut jenjangnya dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.¹³

Keberadaan Madrasah Diniyah ini dilatarbelakangi adanya keinginan dari masyarakat untuk belajar secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Urgensi keberadaan madrasah yaitu untuk memberikan kesadaran masyarakat Islam akan pentingnya Pendidikan Agama Islam yang dalam perkembangannya telah membawa ke arah perubahan dalam pendidikan. Pada awal mulanya pendidikan Islam dilaksanakan di masjid yang sejak awal kelahirannya berfungsi selain sebagai tempat beribadah akan tetapi juga sebagai tempat mencari dan mendalami ilmu. Ditinjau dari pelaksanaannya, pembelajarannya masih sederhana akan tetapi yang terpenting adalah memotivasi umat Islam untuk selalu mau menuntut ilmu.¹⁴

Madrasah Diniyah memiliki peran yang penting untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam seperti tentang akhlak yaitu mengajarkan tentang bagaimana menjaga tutur kata dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih yang mengajarkan tentang hukum-hukum syariah Islam dalam praktek

¹³ Ismail Ismail, "Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif," *Kabilah: Journal of Social Community* 2, no. 2 (2017): 254–82. hlm 256.

¹⁴ Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis.," hlm 182-183.

beribadah. pelajaran lainnya seperti tauhid, Al-Qur'an hadis, akidah akhlak, bahasa arab dan sejarah Islam yang sangat bermanfaat bagi setiap pribadi. Maka hal inilah yang perlu dipahami oleh setiap orang tua bahwa pendidikan yang penting tidak hanya pengetahuan umum saja akan tetapi juga perlu diimbangi dengan nilai-nilai keagamaan agar ilmu yang diperoleh dapat digunakan untuk kemanfaatan umat manusia.¹⁵

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan -men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan sebagai kata benda yaitu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁶ Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, dkk bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya, sesama hidupnya, dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan Allah SWT. Jadi Pendidikan Agama Islam, merupakan

¹⁵ Zulfia Hanum Alfi Syahr, “Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat,” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 1 (2016): 47–65. hlm 395.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (Jakarta: Balai Pustaka, 2010). hlm 702.

usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷ Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi insan yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁸

3. Mutu Pendidikan Agama Islam

Mutu pendidikan yaitu kemampuan lembaga dan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas kelulusannya sesuai dengan tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif agar bisa mencetak generasi muslimah yang sempurna. Output mutu ada tiga yaitu: ranah kognitif yaitu ranah yang mencakup kegiatan otak, ranah afektif yaitu mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, ranah psikomotorik yaitu keterampilan motorik dan keterampilan fisik.

¹⁷ Elihami Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96. hlm 7.

¹⁸ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Remaja Rosdakarya, 2004). hlm 135.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁹

Pendekatan ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambar secara sistematis dan runtut, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu.²⁰ Penelitian ini mengkaji lebih mendalam tentang peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Kedungrejo Rembang. Pelaksanaannya dilakukan pencarian gambaran dan data deskriptif di lingkungan madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kedungrejo Rembang yang dijadikan subjek penelitian.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). hlm 26.

²⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi..* hlm 6.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Desa Kedungrejo Rt 01/Rw 02 Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dalam sebuah penelitian dimana darinya kita mendapatkan sebuah data. Sumber data merupakan bagian yang penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan dalam memilih dan menemukan jenis dan sumber data sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, antara lain:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber utama dimana sebuah data itu dihasilkan. Sumber data primer peneliti berasal dari para pengajar, tokoh agama atau tokoh masyarakat, murid dan wali murid Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumen-dokumen grafis yang dapat memperkaya data primer.²¹ Dalam penelitian ini, data sekunder untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang sudah dikumpulkan melalui wawancara. Sumber data sekunder yang digunakan adalah foto

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm 22.

keadaan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dan data-data lain di tempat penelitian.

4. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk meneliti secara mendalam tentang peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Kedungrejo Rembang.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Data observasi yaitu berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan di lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan ini terjadi. Peneliti mengamati dan mencatat gejala yang tampak pada objek penelitian tersebut.²²

Peneliti turun langsung ke lokasi untuk mengadakan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai data yang berhubungan dengan kondisi lingkungan, para pengajar, keadaan murid, proses pembelajaran, serta berbagai kegiatan di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kedungrejo Rembang yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Wawancara

²² Sorimuda Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:PT Tarsito Bandung, 1988). hlm 59.

Wawancara yaitu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga dalam mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.²³ Pada penelitian ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk menggali informasi kepada narasumber terkait peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Kedungrejo Rembang yang nantinya dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber diantaranya adalah pengajar, tokoh masyarakat atau agama, murid dan wali murid Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kedungrejo Rembang. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ini untuk mencari data terkait peran Madrasah Diniyah, faktor pendukung dan penghambat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi yang telah dicatat dalam beberapa dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian berupa dokumen, bahan statistik, dan foto terkait kegiatan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum. Dokumen

²³ W Gulo, "Metodologi Penelitian, Jakarta: PT," *Gramedia Widiasarana Indonesia*, 2002. hlm 119.

tersebut bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, anggaran dasar, peraturan pemerintah, surat-surat resmi, rapor siswa, dan lain sebagainya. Selain bentuk dokumen bentuk lainnya adalah bisa berupa foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto maka akan dapat mengungkapkan situasi tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang berlaku saat itu.²⁴

6. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk melakukan pengecekan data-data yang di dapat. Adapun jenis triangulasi yang di lakukan yaitu:

- a. *Triangulasi Sumber*, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan dengan sumber data.
- b. *Triangulasi Teknik*, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan kebenaran data.²⁵

7. Teknik Analisis Data

²⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). hlm 111

²⁵ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." hlm 372-374.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif dengan cara:

a. Reduksi data

Peneliti fokus pada hal-hal yang penting saat penelitian guna menghasilkan catatan-catatan ini yang diperoleh saat menggali data.

b. Penyajian data

Peneliti mengumpulkan informasi yang disusun guna mendapatkan kesimpulan. Peneliti juga menyajikan data dalam bentuk uraian singkat berupa naratif dan tabel untuk memudahkan pembaca yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

c. Penarik kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun kedalam 5 (lima) bab dengan rincian sebagai berikut:

²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. hlm 342.

BAB 1: Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, serta metodologi penelitian.

BAB II: Landasan Teori. Pada bab ini membahas teori yang sesuai dengan tema, yaitu terkait peran Madrasah Diniyah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

BAB III: Pada bab ini melakukan penelitian untuk membahas tentang peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Kedungrejo Rembang.

BAB IV: Pada bab ini melakukan penelitian untuk membahas masalah terkait apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Kedungrejo Rembang.

BAB V: Penutup. Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait

BAB II

MADRASAH DINIYAH DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Konsep Dasar Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Kata “Madrasah” berasal dari bahasa Arab yaitu dari akar kata “*darosa*”, “*yadrusu*”, “*darsan*”, dan “*madrasan*” yang artinya belajar.¹ Secara harfiah madrasah berarti tempat belajar anak untuk mengenyam proses pendidikan. Pengertian masyarakat umum yang biasa orang gunakan untuk madrasah yaitu lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, baik yang mengajarkan ilmu agama Islam saja, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum maupun ilmu-ilmu umum yang berbasis ajaran agama Islam.² Madrasah merupakan bentuk perkembangan model pendidikan Islam tradisional yaitu pesantren. Dalam sejarah, madrasah adalah lembaga agama yang berkembang ke arah yang hampir sama dengan sistem sekolah. Perbedaannya, madrasah lebih menekankan pengajaran agama Islam. Sistem pendidikan ini disebut madrasah karena pengajaran quran dan kitab pada umumnya sudah memakai

¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012). hlm 127

² Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan* (Yogyakarta: Diva Press, 2013). hlm 19.

sistem kelas, baik yang hanya mempelajari pelajaran agama saja maupun yang sudah ditambah pelajaran umum.³

Madrasah Diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama Islam, seperti pelajaran fiqih, tauhid, akidah akhlak, quran hadis, bahasa Arab dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh peserta didik ketika belajar di sekolah formal. Jam pelajaran madrasah ini dimulai pada sore hari dengan tipe peserta didik yang bervariasi umurnya.⁴ Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berfungsi untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya mendapatkan Pendidikan Agama Islam lebih banyak lagi. Madrasah Diniyah mempunyai posisi sebagai penambah dan penyempurna dari sekolah pendidikan formal karena pendidikan agama yang diberikan di sekolah formal belum cukup memenuhi kebutuhan keberagamaan peserta didik untuk bekal kehidupannya kelak. Secara umum Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal dan juga merupakan lembaga pendidikan formal di pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan mengkaji secara lengkap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membantu para

³ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014). hlm 185-187.

⁴ Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat." hlm 394.

santri agar lebih maksimal dalam memahami ilmu-ilmu agama Islam dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi dan Tujuan Madrasah Diniyah

a. Fungsi Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengembangan kemampuan dasar Pendidikan Agama Islam yang meliputi: Al-Quran Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.
- 2) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan Pendidikan Agama Islam bagi orang yang memerlukan.
- 3) Membina hubungan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat yaitu:
 - a) Membangun dasar yang kuat bagi pembangunan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.
 - b) Mencetak warga Indonesia takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan saling menghargai orang lain.
 - c) Memberikan bimbingan pelaksanaan pengalaman agama Islam.
 - d) Menjalankan tata usaha dan program serta perpustakaan.⁵

Oleh karena itu, Madrasah Diniyah di samping berfungsi sebagai tempat mendidik dan memperdalam ilmu agama Islam juga berfungsi sebagai sarana untuk membina akhlak akhlakul

⁵ RI Departemen Agama, "Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah," Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003. hlm 42.

karimah bagi peserta didik yang kurang akan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum.

b. Tujuan Madrasah Diniyah

Tujuan Umum:

- 1) Mempunyai sikap sebagai muslim dan berakhlakul karimah.
- 2) Mempunyai sikap sebagai warga negara yang baik.
- 3) Mempunyai kepribadian, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- 4) Mempunyai pengetahuan pengalaman, wawasan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiannya.

Tujuan Khusus:

- 1) Tujuan khusus Madrasah Diniyah dalam bidang pengetahuan, yaitu:
 - a) Memiliki pengetahuan dasar tentang ilmu agama Islam.
 - b) Memiliki ilmu pengetahuan dasar tentang Bahasa Arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.
- 2) Tujuan khusus Madrasah Diniyah dalam bidang pengamalan, yaitu:
 - a) Mampu mengamalkan ajaran agama Islam.
 - b) Mampu belajar dengan cara yang baik.
 - c) Mampu bekerjasama dengan orang lain dan mampu mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

- d) Mampu menggunakan bahasa Arab dengan baik serta mampu membaca kitab berbahasa Arab.
 - e) Mampu memecahkan masalah berdasarkan pengalaman dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam.
- 3) Tujuan khusus Madrasah Diniyah dalam bidang nilai dan sikap, yaitu:
- a) Berfikir positif dan berminat terhadap ilmu pengetahuan.
 - b) Mematuhi peraturan yang berlaku dan disiplin.
 - c) Menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.
 - d) Memiliki sikap demokratis, toleransi dan mencintai sesama manusia dan lingkungan hidup.
 - e) Cinta terhadap agama Islam, keinginan untuk melakukan ibadah salat dan ibadah lainnya, serta berkeinginan untuk menyebarluaskan ilmu agama Islam.
 - f) Menghargai setiap usaha dan pekerjaan yang halal.
 - g) Menghargai waktu, produktif dan hemat.⁶

⁶ Departemen Agama, Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah,” Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren, Dirjen Kelembagaan Agama Islam. hlm 44.

3. Peran Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan sistem pendidikan untuk melatih peserta didik dengan sedemikian rupa sehingga dalam bertindak, sikap hidup, dan pendekatannya terhadap segala jenis pengetahuan dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etik Islam. Pelatihan mental di latih untuk mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual saja atau hanya untuk memperoleh keuntungan material semata. Melainkan untuk mengembangkan dirinya menjadi menjadi makhluk nasional yang berakhlak mulia serta melahirkan kesejahteraan spiritual, mental, fisik bagi keluarga, agama, bangsa dan seluruh umat manusia.⁷

Pengembangan aktivitas pendidikan Islam di Indonesia pada dasarnya sudah berlangsung sejak sebelum Indonesi merdeka hingga sekarang dan hingga akan datang. Hal tersebut dapat dilihat tumbuh kembangnya program dan praktek pendidikan Islam yang dilaksanakan di nusantara. Dalam hal ini, praktek Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Madrasah Diniyah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan Islam.

Peran pendidikan Madrasah Diniyah, Abdul Kholik menyebutkan diantaranya adalah sebagai berikut:

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). hlm 27.

a. Madrasah Diniyah yaitu sebagai heritage bangsa

Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan watak religious. Indikator ini tampak dengan cita-cita bangsa yang dituangkan ke dalam rumusan UUD 1945 yaitu rumusan dasar negara sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Para *founding father* sendiri menyakini bahwa “atas rahmat Allah kemerdekaan bangsa Indonesia dapat terwujud”. Indikator tersebut sudah cukup mengafirmasi “religious” telah menjadi karakter dari bangsa ini. Salah satu instrumen kebudayaan yang turut menjadi transmisi religious bangsa adalah Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah sebagai warisan leluhur mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan berkarakter religious dan sangat berperan bagi pembentukan watak religious. Sebagai salah satu warisan budaya Madrasah Diniyah bukan saja telah melahirkan para pejuang bangsa akan tetapi pada masa pasca kemerdekaan, Madrasah Diniyah turut memberikan kontribusi untuk mengisi kemerdekaan melalui penyelenggaraan pendidikan ajaran agama Islam.

Keterlibatan madrasah dalam perjuangan melawan penjajah tidak dapat dipungkiri. Sebagian besar perlawanan terhadap penjajah dilakukan oleh para santri-santri madrasah. Madrasah Diniyah merupakan salah satu instrumen penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa. Peran

Madrasah Diniyah juga menjadi pusat diseminasi wawasan kebangsaan. Terbukti militansi kebangsaan para pejuang tumbuh dan berkembang melalui adanya madrasah. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya madrasah mempunyai kontribusi besar bagi tegaknya NKRI.

b. Madrasah Diniyah sebagai penopang pendidikan di dalam keluarga

Madrasah Diniyah untuk menanamkan iman ke dalam jiwa peserta didik. Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang bertanggungjawab dalam penanaman iman yang dimulai dari kedua orang tua. Tugas keluarga dalam pendidikan moral dan keagamaan sangat penting, bukan hanya karena besarnya pengaruh keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, namun karena pada umumnya pendidikan moral dalam sistem pendidikan pada umumnya mendapatkan tempat yang sewajarnya.

Pendidikan formal di Indonesia masih banyak mengambil bentuk pengisian otak peserta didik dalam pengetahuan yang diperlukan untuk masa depan, sehingga penanaman nilai moral belum menjadi prioritas. Oleh karena itu, tugas ini lebih banyak dibebankan pada keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak didik. Persoalannya, tidak semua keluarga memahami arti penting pendidikan keluarga bagi pembentukan mental keagamaan anak didik. Tingkat

pendidikan orang tua yang masih rendah dan kurangnya kesadaran para orang tua tentang pendidikan keluarga, sehingga banyak keluarga yang tidak menjalankan sistem pendidikan secara baik dan maksimal. Tidak jarang anak tumbuh menjadi pribadi yang tidak mencerminkan kepribadian yang baik dan bermoral. Kondisi tersebut mendorong banyak para orang tua untuk memasukkan pendidikan moral dan agama kepada madrasah diniyah, dipandang tepat karena disamping mendidik anak-anak dengan ajaran agama Islam, Madrasah Diniyah juga mengisi waktu kosong untuk kegiatan positif dibandingkan jika anak tidak sekolah di madrasah diniyah.

c. Madrasah Diniyah sebagai pendidikan sosial bagi anak

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal, disamping memberikan pendidikan tentang dasar-dasar keagamaan dan moral juga memberikan pendidikan sosial bagi anak didik. Sebagai lembaga pendidikan sosial Madrasah Diniyah mampu mengkondisikan lingkungan sosial dengan basis agama pada anak. Anak-anak dapat belajar agama sekaligus bisa belajar bersosial yang baik di lingkungan Madrasah Diniyah. Bagaimana aktivitas sosial yang baik dan positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Madrasah Diniyah sebagai pendidikan sosial anak semakin dianggap penting, manakala di zaman sekarang dengan

berkembangnya teknologi dan informasi yang semakin canggih, adanya isu-isu tentang meningkatnya kenakalan anak akibat salah pergaulan yang tidak baik. Fakta menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah memberikan banyak kemudahan dalam mengekspresikan informasi dan juga pergaulan, sehingga bisa terjerumus pada tindakan-tindakan yang berdampak negatif, seperti seks bebas, pemakaian narkoba, minum-minuman keras, kekerasan, penipuan, dan lain sebagainya. Semua ini diakibatkan salah dalam pergaulan yang tidak dapat menggunakannya secara bijaksana.

- d. Madrasah Diniyah sebagai penunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Nasional yang diselenggarakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan, sebagaimana yang telah dirumuskan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan nasional utama adalah membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, sehat, berilmu, dan cakap dan sebagainya. Persoalannya adalah sekalipun agama diberikan pada setiap jenjang pendidikan, akan tetapi secara proporsional jam mata pelajaran agama di sekolah hanya 2 jam setiap minggu, jauh dari kata memadai. Padahal pendidikan agama mempunyai muatan yang syarat akan nilai dalam pembentukan watak dan kepribadian anak didik. Tanggung jawab dalam membentuk insan yang beriman bukan semata tanggung jawab pemerintah melalui sekolah.

Di samping pemerintah, peran keluarga dan masyarakat turut bertanggung jawab untuk mewujudkan cita-cita luhur. Melihat realitas bahwa pendidikan agama di sekolah umum hanya 2 jam dalam satu minggu, dan tumpuan selanjutnya adalah keluarga dan juga masyarakat. Hal ini berarti bahwa pendidikan Madrasah Diniyah kedudukannya menjadi sangat penting yaitu dalam menunjang sistem pendidikan sekolah.⁸

Madrasah Diniyah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan secara intensif terprogram untuk memperoleh tujuan yang

⁸ Abdul Kholiq, "Pengembangan 'Sekolah Sore'(Madin) Di Kota Semarang (Peran, Problem Dan Prospek Pengembangannya Sebagai Community College)," *At-Taqqaddum* 5, no. 2 (2016): 232–52. hlm 239-242.

diharapkan. Inti dari materi-materi Pendidikan Agama Islam mencakup 3 aspek yaitu:

- a. Pendidikan moral, akhlak, adalah suatu bentuk usaha untuk menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Pendidikan individu yaitu usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh dan berkesinambungan antara perasaan dan akal pikiran, antara keyakinan dan intelek serta antara dunia dengan akhirat.
- c. Pendidikan kemasyarakatan merupakan usaha untuk menumbuhkan keinginan dan kesediaan dalam hidup bermasyarakat.⁹

Peran Madrasah Diniyah dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai wahana penggalan, kajian, penguasaan ilmu-ilmu keagamaan dan pengenalan ajaran agama Islam
- b. Sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama Islam
- c. Sebagai pemelihara tradisi Keagamaan
- d. Usaha membentuk akhlak karimah dan kepribadian yang baik
- e. Sebagai pendidikan alternatif (pendidikan agama).¹⁰

⁹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa, 2003). hlm 22.

Madrasah dalam konteks mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan zaman akibat globalisasi memiliki peran yang penting. Keberhasilan madrasah dalam menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan yang lebih kompleks yang akan menghasilkan lulusan yang mempunyai keunggulan dan menjadi pemimpin umat yang ikut menentukan arah perkembangan bangsa.¹¹ Dengan demikian pendidikan Madrasah Diniyah sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan keagamaan dan membantu tujuan Pendidikan Agama Islam dan masukan bagi semua pihak lingkungan dunia pendidikan Islam khususnya masyarakat luas pada umumnya.

4. Potensi dan Kelemahan Madrasah Diniyah

a. Potensi Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah memiliki potensi yang tidak jauh berbeda dengan potensi yang ada di pondok pesantren, karena kedua bentuk satuan pendidikan ini sama-sama lembaga pendidikan yang lahir, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang dibutuhkan oleh masyarakat dan diselenggarakan oleh swasta. Madrasah Diniyah memiliki kekuatan diantaranya adalah kekenyalannya dalam menghadapi

¹⁰ Umaroh Aini, "Peran Pendidikan Diniyah dalam Pengembangan Agama Islam", <http://www.library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.s.i.2005>. Umarohaini.359, diakses tanggal 24 Desember 2021.

¹¹ Musthofa Imam Machali, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Buah pikir Seputar, Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, (Jogyakarta: Presma dan Ar-Ruzz Media, 2004), Cet .1, hlm 84.

masalah yang timbul, keabsahan memilih pola, pendekatan, serta sistem pembelajaran yang digunakan tanpa terikat dengan model-model tertentu. Pola yang dipilih adalah pendekatan yang dianggap lebih tepat untuk mencapai tujuan masyarakat dalam menambah ilmu pengetahuan keagamaan dan bahasa arab dan pendekatan yang sesuai dengan budaya dan lingkungan masyarakat setempat.

Eksistensi Madrasah Diniyah sangat dibutuhkan, karena keberadaan Madrasah Diniyah sebagai penopang dan pendukung pendidikan formal yang ada. Masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung keberadaan Madrasah Diniyah agar tetap bisa diakui keberadaannya sebagai lembaga pendidikan keagamaan. Oleh karena itu, potensi juga diharapkan untuk mendukung pengembangan Madrasah Diniyah di masa yang akan datang dengan semakin meningkatnya semangat keberagaman masyarakat sekitar.¹²

b. Kelemahan-Kelemahan Madrasah Diniyah

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berbasis kepada masyarakat ini jumlah Madrasah Diniyah dan siswanya dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini tidak berkembang dengan optimal. Sebagian besar Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang melayani mereka yang

¹² R I Departemen Agama, "Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya," *Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, 2003. hlm 24-25.

membutuhkan nilai lebih dari agama. Pada umumnya lembaga pendidikan Islam ini berada di pedesaan dengan latar belakang kondisi ekonomi rendah. Hal ini menempatkan Madrasah Diniyah sebagai penyelamat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya terhadap pendidikan keagamaan. Di sisi lain dengan berkembangnya manajemen dan sumber daya pendidikan, sarana, prasarana, serta pembiayaan yang lemah yang berdampak pada kualitas hasil pendidikan dan jaminan kelangsungan hidup. Banyak Madrasah Diniyah saat didirikan perkembangannya cukup bagus, namun mengalami penurunan karena keterbatasan sumber daya pendidikan. Perhatian negara dan pemerintah juga sangat rendah terhadap lembaga pendidikan Islam padahal secara historis lembaga pendidikan Islam ini merupakan bagian yang sangat penting dalam usaha pencerdasan bangsa. Hal tersebut justru kurang menguntungkan dalam pengembangan fungsinya sebagai upaya pembentukan karakter dan kepribadian bangsa.¹³

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yang artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan sebagai

¹³ Departemen Agama.. hlm 26-27.

kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran. Hasan Langgulung mengartikan pendidikan dari dua sisi, yaitu: pertama, dari segi pandangan masyarakat diaman pendidikan adalah uapaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi bangsa agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari segi kepentingan individu pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi yang tersembunyi dan dimiliki oleh manusia. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik senantiasa memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh dengan baik. Menghayati tujuan, mengamalkan kemudian menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Pendidikan Agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah, cinta tanah air dan sesama makhluk hidup.¹⁴

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, terarah dan terencana yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

¹⁴ Elihami and Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." hlm 83-85.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah, perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak, dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, takwa kepada Allah.
- b. Mendidik naluri, motivasi, keinginan generasi muda dan menguatkannya dengan akidah dan nilai-nilai atau norma. Membiasakan mereka menahan motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik, serta mengajar mereka dengan adab sopan santun pada hubungan dan pergaulan mereka.
- c. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan takwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, berjuang untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan siap untuk membelanya.
- d. Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, iri hati, ragu, benci, kekasaran, kezaliman, hasad, egoisme, tipuan, nifak, khianat, perpecahan dan perselisihan.

Akhlak atau karakter di dalam Islam merupakan sasaran yang penting dan utama dalam pendidikan agama Islam. Terdapat hadis Nabi yang menjelaskan bahwa keutamaan dalam

pendidikan akhlak sebagai berikut: “Ajarilah anak-anakmu dalam kebaikan, didiklah mereka”. Pendidikan Islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah. Hal tersebut memunculkan konsep pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan agama Islam yaitu pengetahuan, akidah, dan akhlak.¹⁵

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam (tafaqquh fi al-din) di sekolah di Indonesia paling tidak memiliki lima fungsi utama yaitu: fungsi pengembangan, perbaikan, pencegahan, pembiasaan, dan fungsi pelestarian.

- a. Fungsi pengembangan, merupakan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam menyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Pembelajaran ilmu agama Islam di madrasah Indonesia berfungsi untuk menjadikan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pemahaman terhadap ilmu-ilmu agama Islam tidak hanya untuk manusia yang berpengetahuan ilmu agama saja, tetapi juga menciptakan manusia yang memiliki kesadaran beragama yang tinggi.
- b. Fungsi perbaikan, merupakan pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam berfungsi untuk meluruskan pemahaman dan pengalaman agama Islam dari pengaruh ajaran-ajaran yang tidak benar, yang

¹⁵ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017). hlm 237-238.

dapat menyebabkan melencengnya iman. Pemahaman agama yang benar dapat berfungsi sebagai alat untuk menangkal aliran-aliran sesat yang dapat merusak keilmuan.

- c. Fungsi pencegahan, merupakan menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam berfungsi sebagai penyaring atau penangkal terhadap pengaruh budaya asing yang negatif. Fungsi ini bermanfaat untuk melawan dampak negatif dari globalisasi saat ini yang sulit di bendung.
- d. Fungsi pembiasaan, merupakan menjadikan nilai-nilai Al-Quran dan al-Hadis sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia yang berpedoman pada Al-Quran dan al-Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Fungsi pelestarian, yaitu mewariskan nilai-nilai ideologi keagamaan. Pembelajaran agama Islam dimaksudkan untuk melestarikan ideologi aliran Sunni kepada murid.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat strategis dalam memberikan pemahaman agama yang benar dan tepat. Bagi peserta didik pemahaman yang benar

sejak dini sangat penting. Pemahaman yang keliru akan berdampak pada timbulnya perilaku beragama yang salah.¹⁶

C. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat dan kualitas. Di dalam konteks pendidikan mutu mencakup yaitu input, proses dan output pendidikan.¹⁷ Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu itu saling berhubungan. Oleh karena itu, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, sehingga harus jelas target yang akan dicapai setiap tahunnya.¹⁸ Menurut Hari Sudradjat pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan atau kompetensi personal dan sosial, memiliki nilai-nilai akhlak yang terpuji yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup, pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya dalam mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.¹⁹

¹⁶ Junaedi. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. hlm 233-234.

¹⁷ Arcaro, "Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip Prinsip Perumusan Dan Tata Laksana Penerapan." hlm 85.

¹⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. hlm 555.

¹⁹ Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. hlm 17.

Begitu juga pengertian mutu dalam Pendidikan Agama Islam hanya saja ada sedikit tambahan yaitu bagaimana madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya lulusannya menjadi manusia yang berkualitas. Dalam hal ini peserta didik dapat mengembangkan pandangan hidup, sikap, dan keterampilan hidup berspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat manusia yang selaras, manusia moralitas, manusia nazhar dan i'tibar serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.²⁰ Dari sini dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam meningkatkan kualitas lulusannya (*out put*) sesuai dengan tujuan pendidikan melalui proses pendidikan secara efektif.

2. Tujuan Peningkatan Mutu

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumberdaya manusia dan insan yang berkualitas. Secara kuantitas kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menyenangkan, namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata, salah satu upaya yang ditempuh oleh para praktisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan perubahan kurikulum 1994 ke kurikulum berbasis kompetensi dan diteruskan ke KTSP. Menetapkan tujuan pendidikan yang bermutu tergantung pada kepentingan yang dimiliki dalam institusi,

²⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). hlm 201.

disamping itu definisi untuk pendidikan yang bermutu harus mengakui bahwa pendidikan apapun termasuk dalam suatu sistem. Tujuan utama pendidikan dalam peningkatan mutu adalah melahirkan manusia yang dapat melakukan hal-hal baru, tidak sekedar mengulang apa yang dilakukan generasi sebelumnya, sehingga bisa menjadi manusia kreatif, penemu, dan penjelajah. Sedangkan tujuan kedua pendidikan bermutu yaitu untuk membentuk jiwa yang kritis, membuktikan dan tidak menerima begitu saja apa yang di ajarkan.

Peningkatan mutu bertujuan membangun serta memberdayakan sekolah dengan memberikan kewenangan, keluwesan, dan sumberdaya guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Tujuan peningkatan mutu yaitu pembentukan manusia seutuhnya untuk umat muslim sesuai dengan petunjuk Allah SWT yaitu sosok insan ulil albab. Hal ini dijelaskan dalam surat Ali Imron ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.²¹

Sosok insan ulil albab memiliki karakteristik, *pertama* beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, *kedua* mempunyai ilmu

²¹ Depag RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahan* (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1989). hlm 109.

pengetahuan dan teknologi, *ketiga* memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna kepentingan manusia, *keempat* senantiasa berpegang teguh kepada petunjuk Allah karena takut azab neraka.

3. Ciri-ciri Pendidikan Bermutu

Pendidikan dikatakan bermutu apabila pendidikan itu mampu membentuk lulusannya agar memiliki kecakapan hidup yang dapat meningkatkan harkat dan martabat sebagai calon pemimpin. Ciri-ciri pendidikan bermutu adalah sebagai berikut:

4. Pendidikan menghasilkan lulusan yang meningkatkan daya belinya atau tingkat ekonominya dan juga tingkat kesehatannya.
5. Pendidikan berfungsi mengembangkan watak dan peradaban yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa.
6. Pendidikan yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, demokratis, dan tanggung jawab.

Selain uraian di atas pendidikan yang bermutu atau berdaya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tingkat kemandirian tinggi
- b. Bersifat adaptif dan antisipatif atau proaktif
- c. Memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, gigih, berani mengambil resiko)
- d. Bertanggung jawab terhadap kinerja sekolah

- e. Komitmen yang tinggi pada dirinya
- f. Prestasi adalah acuan guna penilaian.²²

4. Prinsip-Prinsip Peningkatan Mutu

Ada beberapa prinsip yang harus dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan, prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan dirancang guna membantu para profesional pendidikan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip mutu di sekolah. Prinsip-prinsip peningkatan mutu diantaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang digunakan para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b. Kesulitan yang dihadapi profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau proses untuk memperbaiki mutu pendidikan.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama diubah. Sekolah bekerja sama dengan sumber-sumber terbatas, para profesional pendidikan harus membentuk para siswa dengan

²² Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, 2001). hlm 10.

mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia global

- d. Uang tidak menjadi kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi. Rendahnya mutu pendidikan terutama pendidikan Islam dikarenakan cara pengelolaan sekolah, kepala sekolah dan guru khususnya Islam belum memiliki teori-teori pendidikan modern dan Islami.
- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan yaitu komitmen perubahan, jika semua guru dan staf sekolah telah mempunyai komitmen pada perubahan, pimpinan dapat mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktifitas, dan kualitas.
- f. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan program singkat, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program singkat.²³

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Menengah* (Bandung: PT.Revika Adi Tama, 2006).hlm 10-11.

BAB III

PERAN MADRASAH DINIYAH ROUDLOTUL ULMUM DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum melalui metode wawancara pada informan serta observasi di lapangan, peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Desa Kedungrejo Rembang, maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

A. Profil Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum

Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum berdiri pada tahun 2014 sebagai salah satu Madrasah Diniyah yang berada di Desa Kedungrejo Dukuh Mbesi Rt 01 Rw 02 Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Dengan luas bangunan 318 M² dan luas tanah 550 M². Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum merupakan lembaga pendidikan keagamaan non formal pada tingkat jenjang Awaliyah dengan nomor statistik Diniyah Takmiliah (NSDT) 311233170426.

Adapun awal mula berdirinya Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum yaitu bermula dari banyaknya anak-anak yang ingin mengaji belajar agama dan banyak yang mengaji di rumah-rumah sehingga para tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Kedungrejo berinisiatif bagaimana di Desa Kedungrejo itu ada gedung madrasah. Sehingga

anak-anak bisa lebih mudah lebih nyaman untuk belajar pendidikan Agama Islam. Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum didirikan sejak tahun 2014 yang mengadakan pendirian pertama yaitu Bapak Abdul Rokhim yang di danai oleh Bapak H. Arifin. Melihat anak-anak Desa Kedungrejo kalau sore tidak ada kegiatan, akhirnya tokoh masyarakat menginginkan berdirinya Madrasah Diniyah ini di tengah lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk menyempurnakan dan melengkapi pendidikan agama yang di laksanakan di sekolah, dalam membina dan membentuk muslim sejati. Pada tahun 2014 itulah berdirilah sebuah gedung Madrasah Diniyah untuk anak-anak Desa Kedungrejo dalam memperdalam ilmu agama. Tahun demi tahun berjalan, anak-anak yang mengikuti ngaji di Madrasah Diniyah semakin banyak mulai dari usia TK sampai SD. Dengan susunan kepemimpinan adalah:

1. Pembina : Kepala Desa, K.H Sarimen, dan H. Sunarko, S.Ag.
2. Ketua: Abdul Kharis
3. Sekretaris: Zuhroini Dewi Masitoh
4. Bendahara : Yulaeni
5. Pengawas: H.Suharji, S.Ag.¹

B. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kedungrejo Rembang

Tujuannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sebuah lembaga pendidikan terdapat di dalam visi dan misi itu sendiri.

¹ Abdul Karis, “Wawancara Kepala Madrasah Roudlotul Ulum Rembang”. 13 Juli 2021.

Visi dan misi tersebut nantinya akan diterjemahkan menjadi tujuan yang spesifik sehingga tujuan tersebut akan dirumuskan dan dilaksanakan oleh pendidik Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum yang nantinya akan mencapai satu tujuan yang diharapkan. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengajaran dan pemupukan pengetahuan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Zakiyah Darajat merumuskan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar selalu dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh sehingga dapat menghayati tujuan dan akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.²

Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan pengajaran dan pendidikan pengetahuan agama Islam. Adapun visi dan misi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum sebagai berikut:

1. Visi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum

Mencetak generasi Islam yang berakhlak mulia, mempunyai ilmu pengetahuan yang luas serta mempunyai landasan keimanan yang kuat dan menjaga keharmonisan sosial bermasyarakat. Agar di masyarakat kelak mampu mencapai derajat manusiawi yang siap menopang masalah dunia dan akhirat dengan landasan Islami.

2. Misi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum

² Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). hlm 28.

- a. Membekali anak didik dengan akhlak Nabi Muhammad SAW
- b. Menanamkan aqidah serta ajaran-ajaran 'ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah
- c. Menjadikan Madin Roudlotul Ulum lembaga pendidikan kebangsaan masyarakat
- d. Menjalin kerjasama yang baik dengan seluruh komponen masyarakat demi mencapai cita-cita yang luhur.

Banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk dimasukkan ke dalam Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum agar bisa baca tulis quran, bisa mengaji, anak mempunyai akhlak yang mulia, serta dapat memahami ilmu agama Islam. Selain itu tujuan didirikan Madrasah Diniyah yaitu untuk memotivasi anak-anak agar tetap mau untuk belajar agama Islam, mencetak generasi qurani yang shaleh shalehah yang beriman dan takwa kepada Allah SWT serta meningkatkan penguasaan ilmu agama. Tahun demi tahun berjalan, anak-anak yang mengikuti ngaji di Madrasah Diniyah semakin banyak mulai dari yang usia TK sampai SD. Untuk Madrasah Diniyah itu dimulai setiap sore dari pukul 14.00 sampai pukul 17.00 WIB. Sarana dan prasarana yang ada terbilang cukup untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum.

Keadaan masyarakat sekitar sangat mendukung berdirinya Madrasah Diniyah. Berdirinya Madrasah Diniyah mendapat respon yang sangat baik oleh lingkungan masyarakat. Pasalnya dengan

berdirinya gedung Madrasah Diniyah ini menjadi harapan para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah Diniyah. Minat orang tua yang cukup besar dalam memasukkan anak-anaknya ke Madrasah Diniyah dapat dilihat dari meningkatnya jumlah peserta didik menandakan bahwa Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum itu sendiri memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan anak mereka dalam pendidikan keagamaan terutama baca tulis Al-Qur'an, sehingga membantu peningkatan pendidikan agama anak pada sekolah umum.³

Jadi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum selain mencetak generasi Islam yang berakhlakul mulia, mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang luas dengan landasan keimanan yang kuat bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga bisa mengamalkannya, serta supaya peserta didik paham tentang materi yang telah disampaikan bisa melaksanakan dan menerapkan ilmu yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran tersebut diturunkan dari visi dan misi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum.

C. Proses Pembelajaran di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum

Proses Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum berlangsung selama 6 hari yaitu hari senin sampai dengan

³ Abdul Karis, "Wawancara Kepala Madin Roudlotul Ulum 2021" (Rembang, n.d.). 13 Juli 2021.

minggu hari jum'at libur. Ustadz/ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum berjumlah 24 guru dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda mulai dari pedagang, guru, petani, ibu rumah tangga dan juga wiraswasta. Adapun untuk kriteria para pengajar Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum yaitu lulusan pondok pesantren atau Madrasah Aliyah, atau lulusan sarjana khususnya pendidikan agama Islam, mempunyai penguasaan ilmu agama Islam, tidak adanya kriteria khusus untuk para pengajar di madrasah diniyah.

Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum ini dengan jumlah peserta didik yaitu 234 anak. Peserta didik yang belajar di Madrasah Diniyah terdiri dari usia TK/SD/MI/SMP sebagian besar anak-anak berasal dari desa Kedungrejo akan tetapi juga ada yang berasal dari luar desa Kedungrejo. Sebelum peserta didik masuk ke kelas 1 yaitu usia 4-5 tahun maka mereka akan dimasukkan ke pra kelas 1 terlebih dulu yang mana peserta didik diajarkan materi tentang BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) agar nantinya mereka ketika naik kelas 1 sudah bisa membaca Al-Qur'an dan lebih mudah menerima materi yang akan diajarkan. Karena syarat untuk bisa masuk kelas 1 adalah sudah bisa baca tulis Quran.⁴

Kurikulum Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum menggunakan kurikulum Rabithah Ma'ahid Al-Islamiah Nahdlatul Ulama (RMI NU) cabang Rembang. Kurikulum Madrasah Diniyah disesuaikan dengan kurikulum nasional. Penyesuaian dilakukan dalam upaya

⁴ Shofiyatul Asma, "Observasi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Rembang 2021" (Rembang, n.d.). 15 Juli 2021.

menyelaraskan pola pendidikan di Madrasah Diniyah dengan sistem pendidikan Nasional. Sebab selama ini lulusan Madrasah Diniyah belum mendapat pengakuan dari pemerintah. Target utamanya yaitu untuk memperbaiki akhlakul karimah dan memperkuat ideologi Aswaja An-Nahdliyyah. Adapun pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum adalah untuk memberi bekal ilmu agama.⁵

Keberhasilan di dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya sebuah metode dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Karena di dalam mewujudkan suatu tujuan tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi ada unsur lain atas keberadaannya. Metode dan sistem pembelajaran dengan cara membaca buku, belajar di kelas diwarnai dengan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk pembelajaran.⁶

Adanya Madrasah Diniyah sebagai solusi untuk mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia. Kemampuan guru dalam menggunakan metode yang sesuai dan menarik agar peserta didik merasa tertarik dan mereka dapat memahami materi yang akan disampaikan. Segala upaya dilakukan agar tercapainya tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran mulai dari materi, metode dan

⁵ Abdul Karis, “Wawancara Kepala Madin Roudlotul Ulum 2021”. 13 Juli 2021.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 1994). hlm 57.

juga strategi. Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum adalah tafsir, hadist, tauhid, akhlak, fiqih, Al-Qur'an tajwid, tarikh, bahasa arab, nahwu, Ke Nu-an, shorof dan juga terdapat materi seperti hafalan surat pendek, do'a sehari-hari. Kitab-kitab yang menjadi bahan ajar peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan pada anak didik, sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Karis selaku kepala Madrasah dan juga sebagai guru Madin beliau mengatakan bahwa:

Metode yang digunakan sama seperti mengajar di sekolah formal pada umumnya yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, hafalan, penugasan serta penyampaian materi secara verbal dan non verbal dengan maksud agar peserta didik memahami materi yang akan disampaikan. Sebelum kelas 1 sampai kelas 3 itu diwajibkan materi baca tulis dan ada buku pengendalinya yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman anak-anak. Untuk mata pelajaran hadis itu memakai metode hafalan satu-satu di kelas dibaca bersama-sama dan hafalan. Untuk strategi itu sendiri agar Pendidikan Agama Islam meningkat diadakan ulangan materi pelajaran biasanya ulangan mingguan, ada evaluasi atau tes hasil belajar setiap semester.⁷

Kegiatan Penunjang di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan

⁷ Abdul Karis, "Wawancara Kepala Madin Roudlotul Ulum 2021" 13 Juli 2021.

Agama Islam pada peserta didik salah satunya melalui kegiatan yang dilakukan agar peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari ilmu agama Islam di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum. Melalui kegiatan penunjang ini peserta didik juga tidak mudah bosan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagaimana Bapak Karis selaku kepala Madin juga menyampaikan:

Untuk kegiatannya penunjang itu ada kegiatan lomba-lomba mba. Seperti lomba kaligrafi, pidato, baca kitab, kemah, hafalan surat yasin dan lain-lain, Acara tersebut diadakan setiap dua tahunnya se-Kecamatan Rembang mengadakan lomba-lomba yang diikuti kurang lebih 30 Madrasah Diniyah sekecamatan Rembang. Untuk anaka-anak nanti perwakilan untuk lomba acara agenda Porsadi. Harapannya anak-anak termotivasi lewat acara ini dan menambah semangat mereka untuk terus belajar dan memperdalam ilmu-ilmu agama Islam.⁸

Bapak Sarimen sebagai tokoh agama juga menyampaikan:

Untuk kegiatan penunjang di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum mengadakan haflah akhirussanah dan mengadakan karnaval. Kegiatan Akhirussanah dilaksanakan satu tahun sekali sesuai kaldik yang telah ditentukan. Acara Haflah Akhirussanah merupakan moment yang sangat berarti dan ditunggu-tunggu oleh peserta didik dan walisantri. Haflah Akhirussanah menjadi ajang pembuktian akan pembelajaran yang selama ini telah diajarkan oleh para guru. Dengan diadakan kegiatan tersebut masyarakat sangat peduli pada pendidikan anak khususnya pendidikan agama Islam. dengan

⁸ Abdul Karis, “Wawancara Kepala Madin Roudlotul Ulum 2021”
13 Juli 2021 .

memasukkan anak ke Madrasah Diniyah dengan harapan menjadi generasi bangsa cerdas, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Saat ini banyak orang tua yang abai dalam pendidikan agama pada anak. Padahal kita semua tahu bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sangat penting dalam menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.⁹

D. Peran Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Anak di Kedungrejo Rembang

Peran Madrasah Diniyah sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran agama, juga memberikan bimbingan hidup di dalam masyarakat untuk memperdalam dan mengamalkan ajaran agama Islam. Apalagi dengan perkembangan informasi dan juga teknologi, mengantisipasi akan dampak negatif khususnya generasi muda yang terjadi saat ini tidak bisa dianggap remeh begitu saja, sehingga diperlukan upaya penanggulangannya. Penanaman serta pemberian bekal Pendidikan Agama Islam sejak dini adalah salah satu bentuk upaya yang bisa dilakukan melalui Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum. Maka perlu dukungan peran dari Madrasah Diniyah. Secara sosiologis Madrasah Diniyah didirikan untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin memasukkan anak-anaknya ke Madrasah Diniyah agar mau mempelajari ilmu-ilmu ke-islaman dan mereka berharap agar kelak anaknya mempunyai perilaku dan akhlak yang mulia. Dan juga

⁹ Sarimen, "Wawancara Guru Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum" (Rembang, n.d.). 18 Juli 2021

keunikan Madrasah Diniyah adalah pelaksanaan pembelajaran dimulai sore, Madrasah Diniyah memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang di pagi harinya mereka sekolah formal.¹⁰

Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam pada anak. Kurangnya ilmu agama yang di dapat di sekolah formal, maka bagi orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan anak, khususnya tentang pendidikan agama Islam. Melalui Madrasah Diniyah Roudlotul merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang dapat dijadikan alternatif solusi bagi para orang tua untuk membantu dalam memberikan pendidikan agama Islam. Maka dari itu peneliti mengemukakan peran Madrasah Diniyah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan agama Islam pada anak

Sungguh apabila kita menyakini bahwa anak adalah amanah yang Allah titipkan kepada kita, menyia-nyiakan amanah tersebut adalah bentuk kedzaliman dan kita telah berbuat dosa kepada Allah. Maka mendidik anak menjadi hal yang sangat penting untuk kita lakukan.¹¹ Belajar agama Islam adalah sesuatu yang sangat penting bagi setiap muslim agar selamat di dunia dan akhirat. Seseorang yang menuntut ilmu agama sepadan dengan orang yang

¹⁰ Muaz, "Revitalisasi Manajemen Madrasah Diniyah Untuk Memperkuat Public Responsibility Di Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Al-Faruq Desa Jatipamor Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka," *Madania: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2, no. Nomor 2 (2019). hlm 3.

¹¹ Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja* (Jogjakarta: Diva Press, 2006). hlm 47-48.

berjuang di medan perang. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah:122).¹²

Oleh karena itu jika kita sebagai orang tua mempersiapkan Pendidikan Agama Islam bagi anak berarti telah mempersiapkan generasi yang kokoh dan kuat. Agama merupakan pondasi yang sangat fundamental yang harus dimiliki oleh setiap anak. Dengan berbekal ilmu agama anak-anak akan lebih mengetahui arti pentingnya spiritualitas dalam kehidupannya. Mempelajari ilmu agama sangatlah penting bagi generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh penjelasan dari Bapak kepala Madrasah Diniyah sebagai berikut:

Peran Madrasah Diniyah itu sangat penting, Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu yang sangat penting sebagai bekal utama generasi muda mba. Sehingga anak punya bekal ilmu agama yang kuat. Meskipun anak mendapat pelajaran agama di sekolahan maupun di rumah akan sangat berbeda jika mendapat tambahan Di Madrasah Diniyah inilah mba anak menambah wawasan ilmu agamanya, anak-anak jadi

¹² Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Diponegoro, 2021).

bisa mengaji bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid karena ada guru yang mengajarkan dan membina.¹³

Anak merupakan amanah bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih anak menerima apapun yang diukirkan dan cenderung terhadap apa saja yang telah ditanamkan kepadanya. Oleh karena itu peran orang tua disini sangatlah penting dalam mendidik anaknya, orang tua juga harus ikut mengawasi anak dalam belajar tidak boleh lepas tangan begitu saja meskipun anak sudah dimasukkan di Madrasah Diniyah. Harapan orang tua pun menginginkan anaknya menjadi pribadi yang lebih baik, tentunya memprioritaskan anak-anak untuk terus belajar mengaji. Anak usia dini cenderung memiliki daya tangkap yang kuat dalam menerima pendidikan. tentunya guru-gurunya pun harus menyesuaikan dengan kemampuan si anak itu sendiri.

Melalui penanaman dan pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam yang diberikan kepada anak, diharapkan mampu memahami akan pentingnya agama Islam. Sehingga mereka menjadi anak yang beriman dan takwa kepada Allah dengan iman dan ilmu yang telah mereka miliki. Dengan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah inilah mereka dapat mengembangkan ilmu pengetahuan agamanya. Dengan berbekal ilmu agama dan pengetahuannya, diharapkan agar mereka menjadi pribadi yang

¹³ Abdul Karis, "Wawancara Kepala Madin Roudlotul Ulum 2021" 13 Juli 2021.

lebih baik dari sebelumnya, berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁴

2. Sebagai pembentukan akhlakul karimah pada anak

Keberadaan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Desa Kedungrejo Rembang menjadi harapan masyarakat untuk membentuk akhlak karimah melalui pengajaran dan pendidikan yang diberikan di madrasah. Mereka adalah generasi penerus bangsa yang siap melanjutkan estafet perjuangan dan pengemban risalah sebagai pemakmur bumi, maka perlu diupayakan pembentukan generasi yang cerdas, mempunyai akhlak yang terpuji dan menjadi anak yang sholeh.¹⁵ Pembentukan akhlak dapat dipengaruhi faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui metode. Hal ini dipahami dari Q.S. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹⁴ Shofiyyatul Asma, “Observasi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Rembang. 15 Juli 2021.”

¹⁵ Yunus Hanis Syam, *Cara Mendidik Generasi Islami Sistem Dan Pola Asuh Yang Qur’ani* (Jogjakarta: Media Jenius Lokal, 2004). hlm 63.

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.*¹⁶

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Madrasah Diniyah tidak hanya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an saja kepada anak, tetapi juga mendidik anak mempunyai sikap, karakter dan kepribadian yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut dapat dibuktikan penjelasan dari Bapak Sarimen:

Peran Madrasah Diniyah itu nggeh untuk pendidikan akhlak, karakter moral, dan menjadikan anak yang sholih-sholihah. Sehingga anak kedepannya bisa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan agama sejak dini agar anak mencintai Al-Qur'an. Di Madrasah itu selain memberikan ilmu agama kepada anak, juga mendidik anak untuk memiliki akhlak yang mulia sesuai ajaran agama Islam dan juga mencetak generasi Qurani sejak dini.¹⁷

Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum bertujuan untuk mendidik, membimbing serta mengarahkan peserta didik agar bisa memahami serta mengamalkan nilai-nilai ilmu agama Islam yang sudah didapat melalui pengajaran dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Diponegoro, 2021). hlm 407.

¹⁷ Sarimen, "Wawancara Guru Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum. 18 Juli 2021."

Sehingga diharapkan mampu untuk melakukan interaksi yang baik di dalam kehidupan masyarakat. Dalam mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik seorang guru tidak hanya mengajarkan berupa materi saja, melainkan memberikan contoh atau keteladanan yang baik kepada peserta didik. Dari mereka lahirlah generasi yang cerdas, bermartabat dan berkarakter. Dengan begitu Madrasah Diniyah dinilai sangat penting sebagai upaya pembentukan akhlak karimah dan menjadi solusi persoalan di masyarakat seperti menangkal radikalisme dan demoralisasi sejak dini.¹⁸

Adanya perkembangan teknologi dan informasi saat ini memungkinkan generasi muda dapat mengakses berbagai informasi baik yang positif maupun negatif. Bagi generasi muda khususnya anak-anak keterbukaan informasi sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran tidak hanya terbatas pada pemberian pelajaran oleh guru dan bahan bacaan, tetapi juga melalui pengayaan materi yang dapat dijangkau melalui internet. Akan tetapi, disamping dampak positif tersebut keterbukaan informasi juga mengakibatkan dampak negatif yang dapat merusak akhlak atau moral terutama pada anak-anak. Melalui keterbukaan informasi ini banyak informasi buruk atau negatif disajikan, contohnya informasi tentang pornografi, permusuhan, penggunaan narkoba, ideologi-ideologi yang radikal dan lain sebagainya.

¹⁸ Shofiyatul Asma, "Observasi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Rembang. 15 Juli 2021."

Maka hal yang harus dibutuhkan untuk menjawab hal ini yaitu dengan memberikan pendidikan dan pembinaan akhlak terhadap anak agar dapat membentengi diri dengan akhlak yang baik sehingga tidak terjerumus dalam derasnya arus globalisasi ini.¹⁹ Di rumah, orang tua harus bisa mengontrol akses penggunaan jaringan internet dan ketika anak di sekolah harus ada pengawasan dalam hal akses informasi.

Hal ini dapat terjadi akibat dari adanya pengaruh perkembangan informasi dan teknologi. Pendidikan akhlak sangat perlu bagi generasi muda khususnya anak-anak karena melalui pendidikan, perkembangan akhlak diharapkan mampu berjalan dengan baik. Maka dalam hal ini tanggung jawab bersama untuk menjadikan akhlak menjadi lebih baik lagi kedepannya. Hal ini terungkap wawancara wali murid Bapak Sesnan sebagai berikut:

Madrasah Diniyah berperan penting mba dalam mencegah krisis moral dan akhlak khususnya bagi generasi muda ini. Karena pada dasarnya pendidikan diniyah merupakan usaha atas ajaran-ajaran agama dalam rangka memupuk keimanan dan akhlak yang di berikan kepada anak-anak sejak dini. Generasi muda harus diberikan pencerahan terhadap dampak negatif perkembangan teknologi dan informasi dan dikuatkan dengan nilai-nilai agama. Anak-anak belajar di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum secara umum dapat

¹⁹ Rofadhilah Rofadhilah, Opik Abdurrahman Taufik, and Lukmanul Hakim, "Dampak Penggunaan Teknologi Internet Terhadap Etika Dan Akhlaq Anak Dalam Keluarga Di Jakarta Utara," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 2, no. 1 (2018): 25–46. hlm 26.

mempelajari dan mengamalkan ilmu yang telah di dapat sesuai dengan syariat Islam.²⁰

Di zaman ini, kecanggihan teknologi mereka harus mempunyai landasan ilmu yang kuat agar terhindar dari hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam. generasi muda yang tangguh adalah mereka yang cerdas dan selalu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, menjaga adab, sopan santun, rajin beribadah, melakukan hal-hal yang diperintahkan dan meninggalkan hal-hal yang dilarang dalam Islam. Pentingnya iman, takwa dan akhlak pada era saat ini. Dari munculnya berbagai dampak perkembangan teknologi terhadap perilaku moralitas diperlukan perhatian dan pengawasan agar dalam proses perkembangan tidak menimbulkan hal yang merugikan. Mengadakan kegiatan positif agar mereka lebih mudah diarahkan. Perkembangan teknologi juga harus terus diikuti oleh orang tua sehingga dapat meminimalisir dampak negatif dari perkembangan teknologi. Maka pentingnya menerapkan aturan Islam sebagai jalan untuk menyelamatkan generasi bangsa dari krisis moralitas.²¹

3. Madrasah Diniyah untuk melengkapi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum.

Di dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 1964 dikatakan bahwa Madrasah Diniyah bertujuan untuk memberi

²⁰ Sesnan, "Wawancara Wali Murid" (Rembang, n.d.). 14 Juli 2021.

²¹ Shofiyatul Asma, "Observasi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Rembang". 15 Juli 2021."

tambahan pengetahuan agama kepada peserta didik yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah umum.²² Madrasah Diniyah sebagai bentuk untuk melengkapi Pendidikan Agama Islam di sekolah. Anak mendapatkan materi agama di sekolah dan anak dapat memperdalam atau memperkuat pengetahuan agama Islam di Madrasah Diniyah.

Pendidikan agama merupakan pendidikan utama yang wajib didapat oleh peserta didik. Dikarenakan pendidikan agama berpengaruh terhadap tingkah laku anak, pemahaman anak serta hubungan dengan keluarganya dan teman sebayanya. Akan tetapi hal ini banyak sekolah-sekolah yang menghadirkan kurikulum dengan sedikit mata pelajaran agama. Hal ini terjadi dikarenakan pihak sekolah pada umumnya tidak menjadikan siswa yang ahli agama sebagai tujuan dari sekolah seperti madrasah. Di zaman milenial ini peserta didik dirasa kurang mumpuni dalam memfilter pergaulan dengan lingkungannya. Oleh karena itu sangat diperlukan bagi siswa pendalaman agama agar siswa dapat memahami mana yang dijadikan tauladan mana yang harus dihindari.

Pendidikan agama yang didapat anak dari sekolah dengan alokasi waktu dua jam seminggu, dirasa belum sepenuhnya mampu untuk mengantarkan peserta didik untuk pembentukan perilakunya, pemahaman dan pengalaman agamanya yang telah diharapkan

²² Departemen Agama, "Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya." hlm 23

orang tuanya. Melihat kondinya tersebut tentu sangat kurang efektif baik dari pendidik dalam menyampaikan materi maupun peserta didik dalam menerima materi. Sehingga lulusan dari pendidikan yang ada di sekolah umum untuk pemahaman dan pengetahuan soal agama Islam sangatlah kurang. Karena materi pelajaran yang diberikan di sekolah umum yaitu dasar-dasarnya saja. Oleh karena itu Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum memberi solusi atas permasalahan tersebut²³. Hal tersebut tentu akan menguntungkan bagi para orang tua. Hal tersebut dibuktikan dengan penjelasan wali murid Ibu Ikok sebagai berikut:

Anak-anak meskipun sudah mendapat pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum itu masih kurang, maka Madrasah Diniyah dinilai dapat menjadi jalan untuk menambah kualitas dan kuantitas pelajaran pendidikan agama Islam. Madrasah Diniyah merupakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah umum mba. Mengingat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum masih kurang maka Madrasah Diniyah dapat menjadi jalan untuk menambah ilmu agama Islam anak. Materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah juga mendapatkan pengajaran membaca, menulis, dan pemahaman Al-Qur'an, dan fiqh, serta dalam meningkatkan akhlak anak.²⁴

4. Madrasah Diniyah membantu dalam menjaga tradisi keagamaan

Lembaga pendidikan pun seiring dengan perkembangan zaman mengalami perkembangan. Di masyarakat itu sendiri

²³ Shofiyyatul Asma, "Observasi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Rembang. 15 Juli 2021."

²⁴ Ikok, "Wawancara Wali Murid" (Rembang, n.d.). 24 Juli 2021.

banyak mendirikan lembaga pendidikan yang modern dari segi sarana dan prasarana, metode dan juga materi. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan madrasah yang masih mempertahankan kekhasan nya untuk mengajarkan materi agama Islam. oleh karena itu madrasah menjadi lembaga yang eksis dalam melestarikan ajaran Islam di samping lembaga pendidikan pesantren.²⁵ Prinsip rahmatan lil'alam in dalam tradisi dan budaya yang dirumuskan kaum NU yaitu menjaga dan melestarikan tradisi yang baik dan mengupayakan hal yang baru yang lebih baik di masyarakat. Dalam memahami dan menafsirkan ajaran Islam dari sumber-sumbernya, NU mengikuti paham Ahlussunnah Wal Jama'ah dan menggunakan jalan pendekatan *mazhabi*. Paham keagamaan yang dianut NU kemudian tersimpul dalam sebuah kaidah yang populer, yaitu:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

*Memelihara nilai-nilai terdahulu yang sudah baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik.*²⁶

Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum membantu dalam menjaga pelestarian ajaran agama Islam di masyarakat. Melihat latar belakang masyarakat desa Kedungrejo yang mayoritas adalah

²⁵ Kuku Adi Irawan et al, "Peran Madrasah Diniyah An Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 52–65. hlm 62.

²⁶ Ahmad Zahro. "Tradisi Intelektual NU". (Jogyakarta:Lkis, 2004), hlm 21.

orang NU yang menjaga tradisi keagamaan. Di desa Kedungrejo sangat kental dengan kegiatan keagamaan. Melestarikan amaliyah yang telah dirintis oleh para pendahulu yang membawa dan menyebarkan ajaran Islam seperti melakukan kegiatan diba'an secara rutin, kegiatan hadroh, yasinan, tahlilan pada setiap malam jumat dan lain sebagainya. Kesungguhan para ulama dan tokoh untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan pengajaran Ahlussunnah Waljama'ah dalam segala seginya, baik aqidah, ibadah dan muamalah. Madrasah Diniyah sebagai warisan leluhur sangat berperan dalam pembentukan watak religious bangsa serta dalam menjaga pelestarian tradisi keagamaan di masyarakat. Di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum selain mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti akhlak, Al-Qur'an, hadis, nahwau shorof, Ke-NUan dan lain sebagainya juga mengajarkan aktifitas keagamaan seperti hadroh, diba'an, yasinan yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dapat menjaga tradisi keagamaan.²⁷

5. Madrasah Diniyah untuk mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an

Dalam rangka mewujudkan fungsi ideal pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM program gemar mengaji harus mengorientasikan dalam membentuk peserta didik yang dapat membaca dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik berkewajiban untuk membantu dalam

²⁷ Shofiyatul Asma, "Observasi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Rembang. 15 Juli 2021."

mengatasi masalah dalam upaya peningkatan kesuksesan belajar salah satunya yaitu kemampuan peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar. Keterlibatan guru ngaji dan peserta didik dalam melaksanakan semua aktifitas sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an seharusnya dikuasai oleh setiap muslim. Sedari dini, seharusnya anak dikenalkan dengan Al-Qur'an. Pembelajaran sejak dini akan merekatkan hubungan emosial anak dengan Quran. Kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an masih ditemui karena tidak semua anak lancar dalam membaca serta menulis ayat Al-Qur'an dan masih ditemukan anak yang masih sulit mengeja huruf hijaiyah, ada yang masih belum sepenuhnya paham ilmu tajwid serta makhorijul huruf. Motivasi mereka masih kurang karena di pikiran mereka hanya ada bermain, begitu juga dalam kemampuan mereka dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah. Maka diperlukan motivasi dan juga dorongan yang kuat dari orang tua untuk dapat membuat anak cinta kepada Al-Qur'an. Hal ini terungkap wawancara Ibu Ikok sebagai wali murid yaitu sebagai berikut:

Adanya Madrasah Diniyah ini sangat membantu sekali mba, Anak saya yang laki-laki itu susah mba, sedangkan kalau di Madrasah Diniyah nggeh alhamdulillah yang awalnya dia

²⁸ Destriyanti Destriyanti, "Gerakan Wajib Mengaji Dalam Membangun Generasi Qur'ani Di Desa Girimukti Kecamatan Cimarga-Lebak Banten 2018," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies* 6, no. 2 (2018). hlm 217-218.

belum bisa baca tulis Al-Qur'an sekarang jadi bisa mba. Anak kalau belajar di rumah dia malah pikirannya ndak fokus. Kalau di Madrasah Diniyah anak itu semangat dan lebih mudah diajari mba disamping ada guru yang mengajar dan banyak temannya juga kan mba. Karena kan kalau belajar ngaji di rumah itu biasanya orang tuanya sibuk kerja ya mba. Jadi Madrasah Diniyah ini solusi bagi orang tua buat menyekolahkan anak saya mba agar pinter ngaji juga dengan baik dan benar.²⁹

Orang tua juga terkadang kurang mempunyai waktu luang atau sedang sibuk bekerja di luar sana serta minimnya ilmu agama yang dimilikinya sehingga tidak bisa mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid, maka Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum menjadi solusi untuk memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak terutama dalam baca tulis Quran. Harapan para orang tua terhadap Madrasah Diniyah sangat besar untuk menunjang Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak. Harapan masyarakat dari Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum agar anak dapat menumbuhkan motivasi sehingga bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan makhroj huruf.³⁰

²⁹ Ikok, "Wawancara Wali Murid" (Rembang, n.d.). 24 Juli 2021."

³⁰ Shofiyatul Asma, "Observasi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Rembang. 15 Juli 2021."

BAB IV
FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT YANG
MEMPENGARUHI MADRASAH DINIYAH ROUDLOUL
ULUM DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Perbedaan dan Perkembangan Anak Sebelum dan Sesudah Mengikuti Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kedungrejo Rembang

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari segi aspek rohani dan jasmaniyah dan berlangsung secara bertahap. Belajar Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu bekal untuk mempersiapkan diri menuju kaehidupan di akhirat nnati. Hal ini berkaitan dengan tujuan hidup. Terdapat perkembangan antara anak sebelum dan sesudah mengikuti madrasah diniyah, dengan data yang berhasil dikumpulkan peneliti dari hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut:

Bapak Sarimen sebagai tokoh agama dan juga guru mengatakan bahwa perkembangan anak sebelum dan sesudah mengikuti Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut:

Anak-anak yang belajar dan mengikuti Madrasah Diniyah itu akan lebih mengerti dan paham mengenai ilmu agama Islam sedangkan yang tidak mengikuti juga akan kurang mendalami ilmu agama mba. Karena para murid di Madrasah Diniyah memang diajarkan dan di bekal mengenai ilmu dunia Islam, mendapatkan pelajaran tambahan di luar jam sekolah dan

pastinya akan sangat bagi kehidupannya. Di Madrasah Diniyah juga. Selain belajar agama Islam anak juga diajarkan bahasa Arab, dan tentunya anak memiliki kecakapan dalam berbahasa Arab”. Dengan mendaftarkan anak di Madrasah Diniyah adalah keputusan yang sangat tepat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak.¹

Khalim murid Madrasah Diniyah mengatakan bahwa:

Awalnya saya belum bisa baca tulis Qur'an setelah masuk ke Madrasah Diniyah jadi bisa dan lancar ngajinya. Sudah mulai hafal do'a-do'a sehari-hari, hafal surat-surat pendek, hafalan hadis-hadis mba. Dari segi tajwid awalnya belum paham sekarang sudah paham mba. Salatnya juga tambah rajin ngga bolong-bolong. Kalau bolong bolong malu masuk sudah gedhe salatnya bolong-bolong hehe.. Bahasa arab juga diajarin mba jadi menambah ilmu mba, soalnya kan saya sekolah di SD ngga diajarin bahasa arab mba. Saya senang belajar di Madrasah Diniyah ini mba jadi menambah ilmu agama saya. Dan banyak teman-teman juga disana. Dari ilmu agama yang awalnya sudah paham jadi tambah lebih paham juga. Jadi di sekolah diajarkan kan Cuma dasar-dasarnya saja, kalau di Madrasah Diniyah kan banyak mba materi pelajarannya, jadi sangat membantu sekali mba.²

Hal ini senada yang di sampaikan oleh sebagai wali murid:

Jelas ada perkembanganya ya mba, Madrasah Diniyah ini sangat membantu anak saya dalam memperdalam ilmu agama. Dan jelas beda dari segi kepribadian dan tingkah laku anak. Sebelum masuk madrasah sikap anak kurang sopan mba sama

¹ Sarimen, “Wawancara Guru Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum.” 18 Juli 2021.

² Khalim, “Wawancara Murid Kelas 5 Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum” (Rembang, n.d.). 16 Juli 2021

orang tua, setelah masuk madrasah anak mempunyai sopan santun kepada orang tua atau orang yang lebih tua. Tauhid akidahnya juga bertambah setelah masuk madrasah mba, puasanya juga tambah baik, termasuk juga akhlak jadi lebih baik dan anak saya jadi lebih menguasai materi-materi di sekolah mba, dan ibadah terutama dalam menjalankan salat lima waktu mba lebih sreg mba. Bacaan quran jadi lebih baik dan benar karena juga ikut madrasah ada guru yang mengajari. Kalau di rumah kan anak jadi ngga semangat belajarnya. Ya harapan saya semoga Madrasah ini agar mutu setiap tahun lebih meningkat. Sehingga generasi muda dapat menjadi generasi sholeh sholehah.³

Sedangkan guru di Madrasah Diniyah mengatakan:

Perkembangan anak pasti ada mba, ya pastinya anak-anak itu sebelum dan sesudah masuk Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum baik dari segi ilmu atau akhlaknya pun menjadi lebih baik daripada sebelum-sebelumnya. Yang awalnya belum bisa jadi bisa. Wawasannya juga bertambah.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak sebelum dan sesudah mengikuti Madrasah Diniyah semakin lebih baik serta semakin meningkat. Sebagaimana tanggapan yang telah diberikan oleh tokoh agama, para orang tua, guru, dan murid bahwa perkembangannya sangat bagus, baik itu dari segi ilmu pengetahuan, praktek, dan ibadah sehari-hari serta akhlak. Sedangkan dari murid juga merasakan adanya perubahan dari dirinya. Pendidikan dan ilmu agama islam yang tersampaikan dengan baik diharapkan dapat turut

³ Sesnan, "Wawancara Wali Murid" (Rembang, n.d.). 14 Juli 2021."

⁴ Kastari, "Wawancara Guru Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum, (Rembang, n.d.). 15 Juli 2021

mencetak generasi penerus yang tak hanya pintar saja melainkan cerdas namun yang terpenting mempunyai akhlak yang mulia.⁵

B. Faktor Pendukung Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Adanya keberadaan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum menjadi harapan bagi masyarakat untuk mencetak generasi muslim yang saleh salihah yang beriman kepada Allah SWT dan mencetak generasi Qurani sejak dini. Maka dari itu diperlukan upaya-upaya dari guru agar dapat memberikan Pendidikan Agama Islam yang terbaik bagi peserta didik sehingga dapat melahirkan pendidikan yang berkualitas. Dalam kegiatan belajar mengajar upaya dilakukan demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Keberlangsungan proses dalam kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan secara baik dan dapat berjalan dengan lancar hal tersebut pasti menjadi sebuah harapan. Kondisi pembelajaran yang baik Untuk mewujudkan harapan tersebut maka dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak baik dari pendidik, peserta didik, orang tua serta tokoh masyarakat. Adapun faktor pendukung Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak diantaranya sebagai berikut:

⁵ Shofiyyatul Asma, "Observasi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Rembang. 15 Juli 2021."

1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana adalah suatu bagian yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan dan kelancaran suatu proses dalam lingkup pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Sarana pembelajaran adalah segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang jalannya proses kegiatan belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta media pembelajaran.⁶

Sarana dapat meningkatkan kualitas pendidikan pembelajaran agama Islam di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum meliputi per alatan pendidikan seperti papan tulis, bangku, meja, dan lain sebagainya yang terdapat di dalam madrasah dan lingkungan sekitar. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam buku sebagai sumber belajar yaitu buku pelajaran, kitab-kita yang dijadikan sebagai pedoman dan pegangan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Hasil wawancara kepala madrasah mengatakan bahwa:

Kalau untuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran sudah memadai mba seperti gedung, ruang kelas, buku, meja, papan tulis dan lain sebagainya. Alhamdulillah madrasah ini dipercaya sama masyarakat

⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004). hlm 49.

sekitar mba, jadi banyak yang belajar agama di madrasah ini.⁷

Maka dari hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kedungrejo Rembang sarana dan prasarana merupakan salah satu peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam dalam suatu proses pembelajaran. Seseorang siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran membutuhkan adanya dorongan sehingga kegiatan pembelajaran dapat menghasilkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya dapat membangkitkan para siswa untuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan tepat dan secara optimal. Adapun sarana dan prasarana adalah sebagai berikut: ⁸

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jml	Ket.
1	Meja murid panjang	105	Baik
2	Ruang kelas	7	Baik
3	Kantor	1	Baik

⁷ Abdul Karis, "Wawancara Kepala Madin Roudlotul Ulum 2021", 13 Juli 2021."

⁸ Shofiyyatul Asma, "Observasi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Rembang", 15 Juli 2021."

4	Papan tulis (<i>white board</i>)	7	Baik
5	Spidol	8	Baik
6.	Penghapus	8	baik
7	Jam dinding	8	Baik
8	Meja guru	7	Baik
9	Kursi guru	7	Baik
10	Toilet	2	Baik
11	Tempat wudu	1	Baik
12	Tempat cuci tangan	6	Baik
13	Lemari kantor	3	Baik
14	Kipas angin	8	Baik
15	Buku materi	35	Baik
16.	Lampu	23	Baik
17.	Handsanitizer	2	Baik
18	Sapu lidi	10	Baik
19.	kemoceng	8	Baik
20.	Tempat parkir	1	Baik
21.	Papan informasi	1	Baik
22.	Meja dan kursi kantor	19	Baik

2. Adanya dukungan dan partisipasi masyarakat serta pihak yang terkait.

Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah. Di dalam Undang-Undang Sisdiknas pendidikan harus dilakukan secara demokratis dengan melibatkan peran masyarakat dalam proses pendidikan dari awal hingga akhir.

Dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai diperlukan partisipasi yang baik antar individu dalam pendidikan. Keberadaan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum sebagai lembaga pendidikan Islam yang menjadi harapan masyarakat untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi insan yang cerdas berakhlak mulia serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dapat berdiri sampai sekarang atas dukungan dan juga partisipasi dari masyarakat dan serta pihak-pihak yang terkait. Dengan adanya kerjasama yang baik diharapkan akan membawa Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Hal ini seperti yang diungkap oleh Bapak Karis ketika diwawancarai mengatakan:

Terbentuknya Madrasah Diniyah merupakan membutuhkan perjalanan yang panjang dalam hal ini dilandasi kekuatan dan motivasi keagamaan, sehingga memunculkan keinginan harapan dan semangat untuk memperjuangkan syariat Allah SWT dan menyebarkan kepada umat Islam dan salah satu cara nya yaitu mendirikan Madrasah Diniyah ini sebagai sarana dan jalan untuk anak-anak di desa ini memperdalam ilmu agama. Dan juga pastinya dilatarbelakangi adanya

keinginan yang kuat dari pihak masyarakat sekitar untuk melestarikan pendidikan Madrasah Diniyah. Pihak masyarakat mempunyai andil yang sangat besar terhadap terbentuknya Madrasah Diniyah ini. Madrasah Diniyah memiliki hubungan yang saling erat dalam pengadaan kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah. Tentunya masyarakat di sini juga berperan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Agama Islam.⁹

Madrasah Diniyah memiliki karakteristik bahwa partisipasi masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya. Hal tersebut dilandasi keyakinan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi maka semakin besar pulalah rasa memiliki. Semakin besar rasa untuk memiliki maka otomatis akan semakin besar pula rasa tanggung jawab. Makin besar tanggung jawab, maka akan semakin besar pula rasa dedikasinya terhadap Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum. Madrasah Diniyah dengan partisipasi masyarakat yang tinggi berarti tinggi pulalah memiliki kepercayaan masyarakat yang tinggi pula karena pada dasarnya masyarakatlah yang membina, membesarkan, dan menilai Madrasah Diniyah.¹⁰

3. Adanya kerjasama dan motivasi para guru dalam menunjang berjalannya suatu kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai suatu pekerjaan seseorang maka perlu membutuhkan kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam

⁹ Abdul Karis, “Wawancara Kepala Madin Roudlotul Ulum 2021, 13 Juli 2021.”

¹⁰ Shofiyatul Asma, “Observasi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Rembang 2021.”

pelaksanaan tugas tersebut baik itu kesiapan fisik, kesiapan mental dan kesiapan kognitif. Dalam mencapai sebuah tujuan yang dikehendaki maka dibutuhkan adanya kerjasama yang baik yaitu antar individu dalam kegiatan proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Adanya jumlah pendidik di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum yang terdiri dari 24 pendidik dan mempunyai kesibukannya masing-masing selain sebagai pengajar di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum. Maka dibutuhkan kerjasama yang baik agar kedepan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum berkembang ke arah yang lebih baik lagi nantinya.

Mempersiapkan diri ketika hendak mengajar akan membuat pendidik siap serta penuh percaya diri untuk memasuki kelas, karena pendidik telah mengetahui cara yang akan digunakan untuk menjejaskan materi yang akan di ajarkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Strtaegi mengajar adalah tindakan pendidik melaksanakan rencana mengajar. Usaha pendidik dalam menggunakan tujuan, metode dan evaluasi agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini seperti yang diungkap oleh Bapak Karis ketika diwawancarai mengatakan:

Faktor pendukungnya itu nggeh alhamdulillah guru-guru di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum ini pada siap mba. Kita mempunyai 24 pendidik alhamdulillah semakin banyak gurunya itu semakin bagus, jadi ketika salah satu diantara pendidik yang berhalangan atau tidak bisa mengajar maka ada pendidik lain yang bisa menggantikannya. Jadi peserta

didik ngga ada yang jam kosong itu jarang ada, kecuali kalau gurunya sedikit, itu mba enaknya kalau gurunya banyak. Tentunya juga adanya kerjasama yang baik antara pendidik dan sekolahan. para pendidik mempunyai motivasi yang tinggi untuk memberikan pemahaman ilmu agama kepada anak-anak mba.¹¹

Disamping itu motivasi para pendidik bagaimana agar terus bisa memberikan Pendidikan Agama Islam di desa Kedungrejo untuk mencetak generasi muda yang beriman kepada Allah. Akhlak guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak peserta didik. Karena seorang guru itu menjadi panutan dan contoh teladan yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru haruslah berpegang teguh dengan ajaran Islam, mempunyai akhlak yang mulia, penyanyang, berbudi pekerti yang luhur, pengasih kepada peserta didiknya. Seorang guru tidak akan sukses mendidik peserta didiknya tanpa diikuti dengan akhlak yang mulia dan mempunyai budi pekerti yang luhur. Maka oleh karena itu, hendaklah seorang guru mengamalkan ilmu yang telah diajarkannya dan berpegang teguh dengan ajaran Islam. Guru agama haruslah seorang yang kuat dengan imannya, mempunyai amal sholeh, baik akhlaknya, baik tutur katanya, serta ramah terhadap peserta didiknya. Oleh sebab itu bahwa

¹¹ Abdul Karis, “Wawancara Kepala Madin Roudlotul Ulum 2021.” 13 Juli 2021.

pengaruh guru agama sangat besar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam.¹²

4. Adanya dana untuk menunjang berjalannya kegiatan

Dana adalah hal yang penting dalam kelancaran sebuah kegiatan. Tanpa adanya dana yang cukup suatu kegiatan tidak berjalan dengan baik sesuai yang telah direncanakan. Untuk dapat menunjang semua kebutuhan di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dana didapatkan dari biaya Syahriyya atau SPP yaitu sebesar Rp. 10.000,- per bulannya, biaya pendaftaran sebesar Rp 35.000,- maupun donatur. Adapun untuk dana kebutuhannya lainnya misalnya dana untuk kegiatan peserta didik atau pengadaan seragam biasanya akan dimintai dari wali murid sesuai dengan kesepakatan bersama.¹³

Adanya sumber dana digunakan untuk kegiatan yang ada dan untuk memenuhi kebutuhan di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum baik itu untuk keperluan untuk pembelajaran maupun yang lainnya. Maka, apa yang menjadi program kegiatan di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dapat berjalan dengan baik dan lancar.

5. Peserta didik diwajibkan untuk mempunyai kitab sebagai penunjang pembelajaran

¹² Shofiyyatul Asma, “Observasi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Rembang. 15 Juli 2021.”

¹³ Yulaeni, “Wawancara Guru Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum 17 Juli 2021” (Rembang, 2021).

Kitab ini merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum. Kitab ini mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kitab berperan sebagai bahan ajar atau media instruksional yang dominan selama kegiatan pembelajaran.

Di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum pihak madrasah mewajibkan peserta didiknya untuk mempunyai pegangan kitab sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta. Sebagai alat bantu guru dalam melaksanakan kurikulum yang berlaku di madrasah. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari materi. Hal ini seperti yang diungkap oleh Bapak Karis ketika diwawancarai mengatakan:

Untuk faktor pendukung itu sendiri saya mewajibkan murid-murid itu mempunyai kitab mba. Agar apa ya supaya anak-anak itu lebih mudah tidak kesulitan dalam belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kalau tidak ada kitab wah susah mba, tidak ada pegangan untuk anak-anak”. Jadi kitab itu digunakan untuk pegangan utama murid-murid dan juga pendidik itu sendiri. Anak-anak memaknai nanti gurunya yang menjelaskan dan diadakan tanya jawab. Adanya kitab tersebut dijadikan pendidik sebagai media memudahkan dalam penyampaian materi. Untuk murid itu sendiri kitab merupakan salah satu alasan mereka mau belajar, tanpa memiliki kitab mereka tidak memiliki suatu

tujuan untuk belajar. Dan merasa ridak ada yang dipelajari jika tidak ada kitab.¹⁴

C. Faktor Penghambat Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Anak

Dalam proses peningkatan mutu pendidikan tidak mesti harus berjalan dengan lancar akan tetapi banyak hal yang harus dilalui, hal ini sebagaimana pertimbangan dan kekuatan motivasi untuk terus dapat berjuang mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Perjalanan panjang proses terwujudnya Madrasah Diniyah ada sebuah lembaga pendidikan pastinya tidak akan pernah lepas dari adanya masalah-masalah yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pengajaran yang harus dilalui. Diantaranya faktor penghambat yang dihadapi para pendidik Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anaka adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya dorongan penuh dari orang tua

Pusat pendidikan yang paling utama adalah di lingkungan keluarga. Peran orang tua sangat penting yaitu melalui pendidikan yang dipraktikkan melalui sikap perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Ada orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan dalam keluarga tidak perlu lagi setelah pendidikan anaknya sudah

¹⁴ Abdul Karis, “Wawancara Kepala Madin Roudlotul Ulum 2021.”
13 Juli 2021

di serahkan kepada di Madrasah Diniyah. Orang tua seperti ini mungkin lupa atau bahkan tidak menyadari bahwa akan kewajiban dan tanggung jawab pendidikan anaknya sepenuhnya terletak pada orang tua. Sebagian orang tua berfikir bahwa Madrasah Diniyah hanya mengajarkan anak mengaji atau baca tulis Al-Qur'an saja terkadang menjadikan mereka kurang memberikan dorongan penuh kepada anak agar tetap terus mendalami ilmu agama Islam. kemudian hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Kusmiati selaku guru di Madrasah Diniyah, berikut hasil wawancanya:

Dalam hal ini peran orang tua dirasa kurang mba, karena anak itu mau masuk madrasah ataupun tidak orang tua itu terkadang tidak memperdulikan, mau masuk ya bagus enggak ya gapapa dibiarkan begitu saja. Dalam hal inilah kesadaran dan dukungan mereka sangat penting dalam menumbuhkan dan menentukan keberhasilan anak dalam belajar ilmu agama di Madrasah Diniyah.¹⁵

Oleh karena itu guru berkewajiban untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi dan dukungan terhadap berbagai hal yang dapat orang tua lakukan. Guru dapat mengadakan pembicaraan dengan pertemuan dengan wali murid. Pertukaran informasi dan diskusi yang baik antara guru dan wali murid akan memudahkan guru dalam mengelola muridnya atas dasar

¹⁵ Kusmiati, "Wawancara Guru Madrasah Diniyah Riudlotul Ulum 18 Juli 2021" (Rembang, 2021).

kepercayaan yang diberikan orang tua. Dalam pembentukan perilaku dan akhlak serta budi pekerti yang luhur peranan keluarga sangatlah penting dan sangat menentukan. Sehingga dibutuhkan adanya dukungan secara penuh dari para orang tua murid agar tetap mempunyai semangat yang tinggi dalam membimbing anak-anaknya untuk memperdalam ilmu agama.

2. Faktor tenaga pendidik yang tidak memiliki kriteria khusus bagi para pendidik

Seorang guru harus mempunyai sifat profesional memiliki komitmen untuk bekerja keras, memiliki rasa percaya diri yang baik, bisa dipercaya dan menghargai orang lain. Adapun salah satu hal yang sangat penting yaitu memiliki komitmen untuk bekerja keras untuk bekerja keras dalam kemajuan Madrasah Diniyah. Profesional dan latar belakang pendidikan yang tinggi tidaklah menjadi prioritas utama untuk dapat mengajar di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum. Tidak adanya kriteria khusus bagi para pendidik Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum yang terpenting pendidik telah menempuh pendidikan agama Islam serta ada kemauan dan kemampuan dalam mengajar di Madrasah Diniyah. Untuk pekerjaan sehari-hari ada yang bekerja sebagai petani, wiraswasta, bahkan hanya sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi kriteria bagi para pendidik dibutuhkan demi kemajuan yang lebih baik lagi bagi Madrasah Diniyah untuk kedepannya, baik dari segi

profesionalitas, kemampuan yang baik dalam mengelola kelas atau dalam menyampaikan materi di kelas.

3. Pengaruh perkembangan teknologi yang semakin canggih

Seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih dan modern, media elektronik khususnya handphone dan televisi mengalami perkembangan yang sangat pesat yang semakin menarik untuk dinikmati dan di gandrungi oleh kalangan jaman sekarang terutama anak-anak. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih membawa dampak yang cukup besar bagi dunia pendidikan baik itu dampak positif dan juga dampak negatif, kita harus bijak dalam menggunakannya. Oleh karena itu pengawasan dari orang tua sangat dibutuhkan agar anak tidak terjerumus ke dalam dampak yang negatif. Misalnya seperti penayangan televisi, youtube, pemakaian gadget, dan vidio game memegang peranan penting bagi kehidupan. Saat ini anak-anak sangat mudah dalam mendapatkan akses media informasi dan juga hiburan. Pengaruh buruk media seperti kekerasan, berkata kasar, pelecehan seksual, menghina dan lain sebagainya terhadap kehidupan anak bukan hanya terbatas mengganggu kegiatan belajar saja, akan tetapi juga menimbulkan pengaruh terhadap sikap dan perilaku anak dalam kehidupannya sehari-hari.

Anak-anak sering kali mempelajari dan meniru apa yang dilihatnya di layar, apalagi kegiatan tersebut yang dilihatnya dinilai realistik dan bisa untuk dilakukan. Tanpa adanya pengawasan dari

para orang tua, dikhawatirkan anak tidak bisa membedakan mana penayangan yang baik dan yang tidak baik, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat. Sehingga nantinya hal itu akan berpengaruh kepada anak yaitu akhlak dan kepribadiannya dalam kehidupannya sehari-hari. Seperti anak-anak lebih suka bermain game online bahkan sampai berjam-jam di depan HP untuk bermain game online atau sedang menonton televisi sampai keasyikan tidak mau belajar apalagi sampai membaca Al-Qur'an.

4. Terbatasnya waktu pembelajaran di kelas

Kurangnya waktu belajar menjadi menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum. Karena selain memberikan materi, peserta didik juga harus di beri kesempatan untuk menulis baca dan tanya jawab. Jadi keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum. Bapak Karis selaku kepala Madrasah mengatakan:

karena di madrasah itu sendiri waktunya paling lama itu hanya 2 jam. Di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum sistem pembelajarannya saya buat paralel, bukannya gedungnya tidak ada akan tetapiantisipasi kelas 4 sampai kelas 6 itu kebanyakan usianya sudah dewasa yaitu ada yang kelas 5 kelas 6 SD, SMP atau MTs, antisipasi bahwa mereka itu kebanyakan kalau pulang sekolah formal jam 13.00 atau sampai jam 14.00 kalau di buat paralel untuk kelas 4, 5, dan 6 jadi jam 15.30 baru mulai dan jam 17.00 pulang. Untuk kelas 1 sampai kelas 3 dimulai jam 14.00 sampai jam 15.30 pulang. Untuk saya sendiri mengampu mata pelajaran hadis, itu anak-anak saya minta

hafalan di kelas, saya minta tunjuk murid yang sekiranya sudah hafal untuk maju ke depan menghafal, bukan maju satu persatu karena mengingat waktunya terbatas.¹⁶

Ibu Kusmiati selaku guru Madrasah juga menambahkan:

Terbatasnya waktu khususnya mata pelajaran yang banyak materinya seperti mata pelajaran akidah akhlak dan juga tafsir, saya mengampu mata pelajaran tersebut dengan waktu yang terbatas untuk mengejar target pembelajaran. Satu hari itu ada 2 mata pelajaran, dikasih waktu hanya 2 jam sekali pertemuan, jadi dibuat bergantian mata pelajarannya. Soalnya menerangkan akidah akhlak itu saja membutuhkan waktu yang tidak sebentar, waktu hanya bisa dibuat untuk menerangkan materi kalau bab nya panjang. Sehingga peserta didik tidak bisa membaca karena kehabisan waktu.¹⁷

5. Faktor kurangnya motivasi peserta didik

Motivasi itu sendiri sangat penting berperan penting dalam mendorong semangat belajar dan juga sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat dalam belajar. Motivasi juga penting dalam membentuk seberapa besar minat belajar peserta didik. Motivasi akan mempengaruhi seberapa banyak peserta didik akan mempelajari dari suatu kegiatan pembelajaran, penerapan mereka dalam menangkap informasi yang disajikan kepada mereka. Peserta didik yang terdorong motivasinya untuk belajar akan menggunakan kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi sehingga mereka dapat menyerap dan menangkap lebih baik

¹⁶ Abdul Karis, "Wawancara Kepala Madrasah Roudlotul Ulum 2021."

¹⁷ Kusmiati, "Wawancara Guru Madrasah Diniyah Riudlotul Ulum 18 Juli 2021."

dan juga sebaliknya. Motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Kejadian di lapangan bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa dari mereka ada yang tidak masuk Madrasah Diniyah, terutama anak laki-laki, dari mereka ada beberapa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Mereka cenderung pasif dan bahkan ketika diterangkan malah main sendiri, gojek sama temannya. Oleh karena itu motivasi sangat penting ditanamkan dari dalam diri mereka. Dorongan orang tua juga penting dalam memberikan motivasi bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu pihak pendidik biasanya menasehati murid-murid yang tidak masuk madrasah agar rajin dalam mengikuti pembelajaran, dan juga pihak madrasah mengadakan pertemuan antara wali murid untuk mengatasi masalah yang ada. Dibutuhkan kerjasama antara wali murid dan murid itu sendiri.¹⁸

¹⁸ Shofiyatul Asma, “Observasi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Rembang 2021.” 15 Juli 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mulai dari bab pertama sampai bab empat beserta analisisnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Madrasah Diniyah Roudlotul dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di desa Kedungrejo adalah sebagai Menambah wawasan ilmu pengetahuan agama Islam pada anak, sebagai pembentukan akhlakul karimah pada anak, Madrasah Diniyah untuk melengkapi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Madrasah Diniyah membantu dalam menjaga tradisi keagamaan, Madrasah Diniyah untuk mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an.

Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum berperan dalam keberlangsungan Pendidikan Agama Islam pada anak di desa Kedungrejo Rembang. Hadirnya Madrasah Diniyah diharapkan dapat menjadi tambahan bekal anak untuk memperdalam ilmu agama Islam, tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid akan tetapi dapat menanamkan dan menerapkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal salih dan akhlak yang terpuji dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung:

- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai
- 2) Adanya dukungan dari masyarakat serta pihak yang terkait
- 3) Adanya kerjasama dan motivasi para guru dalam menunjang berjalannya suatu kegiatan pembelajaran
- 4) Adanya dana untuk menunjang berjalannya kegiatan
- 5) Peserta didik diwajibkan untuk mempunyai kitab sebagai penunjang pembelajaran.

b. Faktor Penghambat:

- 1) Kurangnya dorongan penuh dari orang tua
- 2) Faktor tenaga pendidik yang tidak memiliki kriteria khusus bagi para pendidik
- 3) Pengaruh perkembangan teknologi yang semakin canggih
- 4) Terbatasnya waktu pembelajaran di kelas
- 5) Faktor kurangnya motivasi peserta didik.

Dalam menghadapi permasalahan atau kendala yang ada di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum mengambil jalan tengah yaitu melalui jalan musyawarah dengan mengadakan pertemuan dengan pendidik, para pengelola wali murid untuk kemajuan Madrasah Diniyah untuk lebih baik lagi ke depan.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan dan menyajikan penelitian ini dengan baik, akan tetapi penulis menyakini bahwa masih jauh dari kata sempurna yang telah diharapkan. Maka ada beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada peserta didik Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum agar lebih rajin dan semangat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah, sehingga akan memahami secara utuh ilmu agama Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk para orang tua lebih memberikan perhatian serta dorongan yang penuh terhadap anak-anaknya agar mereka dapat mendorong dirinya untuk mempunyai motivasi yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum.
3. Strategi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan hendaknya dikonsep dan diformulasikan dengan matang. Agar tawaran tentang pendidikan di madrasah diniyah tidak sekadar sebagai pendidikan alternatif, akan tetapi diperhitungkan banyak umat.
4. Agar dalam pelaksanaan peranannya Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum di desa Kedungrejo dapat berhasil dengan baik maka harus di dukung dengan personil yang memiliki kemampuan dan motivasi yang tinggi serta dapat terlibat aktif dalam program peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dzaujak. "Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Jakarta: Depdikbud*, 1996.
- Anwar, Sumarsih. "Kualitas Madrasah Diniyah Takmiliyah Dalam Perspektif Standar Pelayanan Minimal Pendidikan." *Jurnal Al-Qalam* 23, no. 1 (2017).
- Ara Hidayat dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Arcaro, Jerome S. "Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip Prinsip Perumusan Dan Tata Laksana Penerapan." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asma, Shofiiyyatul. "Observasi Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Rembang 2021." Rembang, n.d.
- Bahri, Samsul. "Pendidikan Madrasah Berbasis 4.0 Dalam Bingkai Manajemen Mutu." *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2019): 115–54.
- Ciyarti, Ciyarti. "Peran Madrasah Diniyah Nurul Anam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Desa Kranji Kecamatan Kedungwuni Pekalongan." IAIN Walisongo, 2010.
- Depag RI. *AL-Qur'an Dan Terjemahan*. Surabaya: CV Jaya Sakti, 1989.
- Departemen Agama, R I. "Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah." *Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren, Dirjen Kelembagaan Agama Islam*, 2003.
- . "Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya." *Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan*

Agama Islam, 2003.

Destriyanti, Destriyanti. “Gerakan Wajib Mengaji Dalam Membangun Generasi Qur’ani Di Desa Girimukti Kecamatan Cimarga-Lebak Banten 2018.” *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies* 6, no. 2 (2018).

Djamaluddin, A Aly, and Abdullah Ali. “Kapita Selekta Pendidikan Islam.” *Bandung: Pustaka Setia*, 1999.

Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.

Gulo, W. “Metodologi Penelitian, Jakarta: PT.” *Gramedia Widiasarana Indonesia*, 2002.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara, 1994.

Hari Suderajat. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005.

Ikok. “Wawancara Wali Murid.” Rembang, n.d.

Irawan, Kukuh Adi, Hisam Ahyani, Ahmad Jafari, and Achmad Rofik. “Peran Madrasah Diniyah An Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 52–65.

Ismail, Ismail. “Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif.” *Kabilah: Journal of Social Community* 2, no. 2 (2017): 254–82.

Jamal Ma’mur Asmani. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta:

- Prenada Media Group, 2017.
- Karis, A bdul. “Wawancara Kepala Madin Roudlotul Ulum 2021.” Rembang, n.d.
- Kastari. “Wawancara Guru Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum 15 Juli 2021.” Rembang, n.d.
- Khalim. “Wawancara Murid Kelas 5 Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum.” Rembang, n.d.
- Khoiriyah. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Kholiq, Abdul. “Pengembangan ‘Sekolah Sore’ (Madin) Di Kota Semarang (Peran, Problem Dan Prospek Pengembangannya Sebagai Community College).” *At-Taqaddum* 5, no. 2 (2016): 232–52.
- Kosim, Mohammad. “Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan Dan Perkembangan).” *TADRIIS: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2007).
- Kusmiati. “Wawancara Guru Madrasah Diniyah Riudlotul Ulum 18 Juli 2021.” Rembang, 2021.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Maulida, Faza. “Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah: Studi Deskriptif Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus.” UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

- Muaz. “Revitalisasi Manajemen Madrasah Diniyah Untuk
Menguatkan Public Responsibility Di Diniyah Takmiliah
Awaliyah (DTA) Al-Faruq Desa Jatipamor Kecamatan
Panyingkiran Kabupaten Majalengka.” *Madania: Jurnal Ilmu
Pendidikan* Volume 2, no. Nomor 2 (2019).
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung:
Nuansa, 2003.
- . *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2004.
- . *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:
PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad Muhyidin. *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan
Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*. Jogjakarta:
Diva Press, 2006.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda
Karya, 2004.
- Mulyasa, Enco. “Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional.”
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan
Menengah*. Bandung: PT.Revika Adi Tama, 2006.
- Nasution, Sorimuda. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*.
Tarsito, 1988.
- Nizah, Nuriyatun. “Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan
Historis.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no.
1 (2016).
- Peraturan Pemerintah, R I. “No. 55, Tahun 2007 Tentang Pendidikan
Agama Dan Pendidikan Keagamaan.” *Direktorat Jenderal Islam
Departemen Agama RI*, n.d.

- RI, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Rofadhilah, Rofadhilah, Opik Abdurrahman Taufik, and Lukmanul Hakim. “Dampak Penggunaan Teknologi Internet Terhadap Etika Dan Akhlaq Anak Dalam Keluarga Di Jakarta Utara.” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 2, no. 1 (2018): 25–46.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2009.
- Sarimen. “Wawancara Guru Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum.” Rembang, n.d.
- Sesnan. “Wawancara Wali Murid.” Rembang, n.d.
- Sugiono, Prof Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” *Bandung: Alfabeta*, 2008.
- Supian, Agus, and Najib Amrullah. “Keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin, Dalam Pembinaan Anak-Anak Di Desa Kuranji Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.” *Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018).
- Syahidin, Dr H. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran. Bandung: CV ALFABET*, 2009.
- Syahr, Zulfia Hanum Alfi. “Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat.” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 1 (2016): 47–65.
- Umaedi. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, 2001.
- Yulaeni. “Wawancara Guru Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum 17 Juli 2021.” Rembang, 2021.
- Yunus Hanis Syam. *Cara Mendidik Generasi Islami Sistem Dan Pola Asuh Yang Qur’ani*. Jogjakarta: Media Jenius Lokal, 2004.

- Zahro, Ahmad. "Tradisi Intelektual NU". Jogjakarta:Lkis. 2004.
- Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zamroji, Nanang. "Peran Madrasah Diniyah Musyawirul Ulum Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Di Tenggong Kademangan," n.d.
- Umaroh Aini, "Peran Pendidikan Diniyah dalam Pengembangan Agama Islam",<http://www.library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.s.i.2005>. Umarohaini.359, diakses tanggal 24 Desember 2021.

Lampiran I: Pedoman Wawancara

Point-point Wawancara

A. Ustadz/Ustadzahnya/Pengelolanya

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum?
2. Apa tujuan didirikannya Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum?
3. Materi apa saja yang diberikan kepada para santri di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum?
4. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada para santri di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum?
5. Strategi apa yang digunakan untuk peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum?
6. Faktor apa yang mendukung usaha Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Kedungrejo Rembang?
7. Faktor apa yang menghambat usaha Madrasah Diniyah dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Kedungrejo Rembang?
8. Bagaimana cara mengatasi permasalahan dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Kedungrejo Rembang?

9. Apa kriteria bagi para ustad/ustadzah yang akan mengajar di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum?
10. Apa kegiatan penunjang untuk peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam?
11. Bagaimana perkembangan para santri sebelum dan sesudah masuk ke Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum?
12. Sarana dan prasarana apa sajakah yang dibutuhkan dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada anak di Kedungrejo Rembang?

B. Wali Santri

1. Menurut Bapak/Ibu pentingkah keberadaan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum untuk anak?
2. Bagaimana kepribadian/sikap anak sebelum dan sesudah masuk ke Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum?
3. Bagaimana dengan perkembangan tauhid/akidahnya, akhlaknya, ibadahnya?
4. Apa harapan Bapak/Ibu untuk Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum untuk kedepannya?

C. Tokoh Agam/Masyarakat

1. Menurut Bapak/Ibu pentingkah keberadaan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum untuk anak?
2. Menurut Anda bagaimana perkembangan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kedungrejo Rembang?
3. Menurut Anda bagaima idealnya Madrasah Diniyah?

4. Menurut Anda bagaimana perbedaan anak yang mengikuti Madrasah Diniyah dengan yang tidak mengikuti?
5. Apa harapan Anda untuk Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum kedepannya?

D. Santriwan/santriwati

1. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah masuk Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum?
2. Bagaimana dengan perkembangan baca tulis Al-Qur'an, mata pelajaran (fikih, akidah akhlak, quran hadis, dan lain sebagainya)?
3. Apa harapan kalian untuk Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum kedepannya?

Lampiran II: Pedoman Observasi

1. Mengamati letak geografis Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kedungrejo Rembang
2. Mengamati sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kedungrejo Rembang
3. Mengamati aktivitas kegiatan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kedungrejo Rembang

Lampiran III: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kedungrejo Rembang.



Wawancara Kepala Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum



Wawancara Guru Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum



Wawancara bersama wali murid



Wawancara tokoh agama Desa Kedungrejo Rembang



Wawancara guru Madrasah Diniyah



Wawancara wali murid



Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum



Pembelajaran di Madrasah Diniyah



Kegiatan Pembelajaran



Program kesehatan mencuci tangan



Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum



Batas pengantaran dan penjemputan anak

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Shofiyyatul Asma
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Rembang, 10 Oktober 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Ds.Kedungrejo Rt 2 Rw 2 Rembang
6. Hp/ wa : 088215460922
7. E-mail : shofiyyatulasma123@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Kedungrejo Rembang (2005-2011)
- b. MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang (2011-2014)
- c. MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang (2014-2017)
- d. UIN Walisongo Semarang (2017-2021)

Rembang, 23 November 2021



Shofiyyatul Asma
NIM: 1703016029